

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL
DI BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2014-2016**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL
DI BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2014-2016**



Oleh

Tri Putra

NIM. 14.2300.079

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2018

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL
DI BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2014-2016**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**Tri Putra
NIM.14.2300.079**

**Kepada
PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL DI BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2014-2016**

Nama Mahasiswa : Tri Putra

NIM : 14.2300.079

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. B.2851/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Syahriyah Semaun., S.E., M.M.

NIP : 19711111 199803 2 003 (.....)

Pembimbing : Dr. Damirah., S.E., M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001 (.....)

Mengetahui:

Plt. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Budiman, M.HI.

NIP: 19730627 200312 1 004

SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL DI BANK
MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2014-2016

Disusun dan Diajukan Oleh

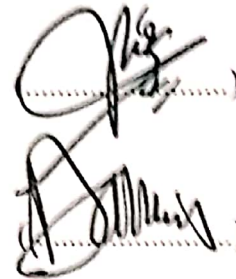
Tri Putra
NIM. 14.2300.079

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasah
Pada tanggal 29 November dan
Dinyatakan memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Syahriyah Semaun., S.E., M.M.
NIP : 19711111 199803 2 003
Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah., S.E., M.M.
NIP : 19760604 200604 2 001



Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Plt. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam

Budiman, M.HI.
NIP: 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
METODE CAMEL DI BANK MUAMALAT
INDONESIA TAHUN 2014-2016

Nama Mahasiswa : Tri Putra

NIM : 14. 2300.079

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : B.2851/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disetujui Oleh

Syahriyah Semaun., S.E., M.M. (Ketua)

(.....)

Dr. Damirah., S.E., M.M. (Sekertaris)

(.....)

Dr. Muhammad Kamal Zubair., M.Ag. (Anggota)

(.....)

Abdul Hamid., S.E., M.M. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:
Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 1964 0427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Syariah dan Sarjana Ekonomi Islam pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Warna dan Ayahanda tercinta Patonangi yang telah memberikan do'a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Syahriyah Semaun., S.E., M.M dan Ibu Dr. Damirah., S.E., M.M selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Budiman M.HI sebagai “Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Fikri, S. Ag., M.HI sebagai “Sekertaris Jurusan” telah memberikan pendidikan yang baik kepada mahasiswa khususnya Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.

4. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag. Sebagai “Penanggung jawab Prodi Perbankan Syariah”, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan dengan baik.
5. Bapak Abdul Hamid., S.E., M.M selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis, atas arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi “Perbankan Syariah” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Saudara/i saya khususnya Kiki Reskianti S.Si yang selalu memberi dukungan dalam bentuk materil maupun non materil dalam penyelesaian studi saya di IAIN Parepare
8. Sahabat-sahabat Perbankan Syariah yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Umrah yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam meyelesaikan studi di IAIN Parepare.
10. Sahabat-sahabat Pondok CKCK yang telah menjadi teman seperjuangan dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare.
11. Dan seterusnya yang tidak sempat disebutkan namanya.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Oktober 2018
Penulis

Tri Putra
NIM. 14.2300.079



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tri Putra
NIM : 14.2300.079
Tempat/Tgl. Lahir : Tuncung, 15 September 1994
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
CAMEL DI BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN
2014-2016

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Oktober 2018

Penyusun



Tri putra

NIM.14.2300.079

ABSTRAK

Tri Putra. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Camel Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2016.* Dibimbing oleh Syahriyah Semaun dan Damirah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity) berada pada predikat sehat? Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode analisis CAMEL. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan metode analisis CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR.

Hasil penilaian dengan menggunakan analisis CAMEL menunjukkan bahwa aspek modal yang dimiliki bank Muamalat Indonesia dinilai memiliki modal yang cukup untuk menutupi resiko dari penanaman modal dan aktiva produktif yang menunjang resiko hal ini dilihat dari Rasio CAR masih berada diatas 8 % menurut ketentuan Bank Indonesia. Kemudian dilihat dari aspek manajemen yang diukur menggunakan rasio NPM menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kurang baik dan selain itu aspek earning juga kurang mendapatkan penilaian yang sama dari segi rasio ROA. Lalu aspek likuiditas dinilai sudah memenuhi ketentuan bank Indonesia.

Dari hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis CAMEL, maka dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan predikat kurang sehat selama periode 2014-2015 dan kondisi dengan predikat sehat pada periode 2016.

Kata kunci : Kinerja Keuangan dan Analisis CAMEL

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Bank.....	6
2.1.2 Pengertian Bank Syariah.....	8
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
2.1.5 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank.....	17

	2.1.6 Pengertian Kesehatan Bank Metode Camel	18
	2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	26
	2.3 Kerangka Fikir.....	27
	2.4 Hipotesis	29
	2.5 Defenisi Operasional Variabel	29
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian.....	31
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
	3.3 Populasi dan Sampel	31
	3.4 Jenis dan Sumber Data.....	31
	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
	3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Sejarah Singkat PT Bank Muamalat Indonesia.....	35
	4.2 Budaya Perusahaan.....	37
	4.3. Profil Bank Muamalat Indonesia.....	39
	4.4 Analisis Kinerja Keuangan Metode Camel	41
	4.4.1. Faktor Permodal (Capital).....	41
	4.4.2 Faktor Kualitas Aset (<i>Asset</i>)	44
	4.4.3 Faktor Manajemen	49
	4.4.4 Faktor Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	52
	4.4.5. Faktor Likuiditas.....	59
	4.5 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	62
	4.5.1 Penjelasan Hasil Tingkat Keuangan Bank Muamalat	65

BAB	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	68
	5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Bobot CAMEL Tiap Penilaian Aspek Manajemen	21
2.2	Nilai Bobot Komponen CAMEL	24
2.3	Penilaian Kesehatan Bank	25
2.4	Defenisis Operasional	29
4.1	Hasil Nilai CAR PT Bank Muamalat Indonesia	42
4.2	Besarnya Nilai Kredit CAR	44
4.3	Besarnya aktiva Produktif Menurut Kategori Kolektibilitas	45
4.4	Besarnya Aktiva Produktif Yang Diklafikasikan (APYD)	46
4.5	Hasil Perhitungan Rasio KAP	47
4.6	Hasil Penilaian Nilai Kredit Rasio KAP	49
4.7	Laba Bersih dan Laba Operasional	50
4.8	Hasil Perhitungan NPM Tahun 2014-2016	51
4.9	Penentuan Nilai Kredit NPM	52
4.10	Data Laba Bersih Sebelum Pajak dan Total Aktiva	53
4.11	Hasil Perhitungan ROA tahun 2014 s/d 2016	54
4.12	Nilai Kredit ROA	55
4.13	Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	56
4.14	Hasil Perhitungan Nilai Rasio BOPO	57
4.15	Hasil Perhitungan Nilai Kredit BOPO	58
4.16	Data Jumlah Kredit yang Diberikan dan Dana Pihak Ketiga	60
4.17	Besar Nilai Rasio LDR	61

4.18	Nilai Kredit Rasio LDR	62
4.19	Tingkat Kesehatan Bank Menurut Nilai Kredit	63
4.20	Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Camel PT Bank Muamalat	63
4.21	Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuanga Bank Muamalat Tahun 2014 s/d 2016	65



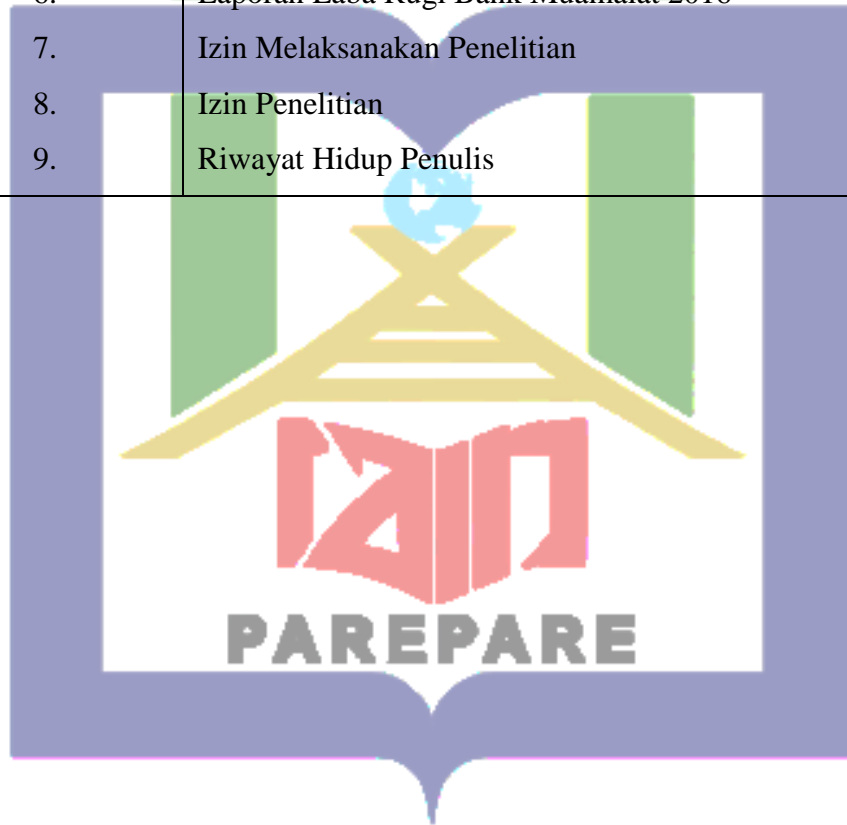
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Fikir	28
4.1	Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Laporan Posisi Keuangan Bank Muamalat Tahun 2014
2.	Laporan Laba Rugi Bank Muamalat 2014
3.	Laporan Keuangan Bank Muamalat Tahun 2015
4.	Laporan Laba Rugi Bank Muamalat 2015
5.	Laporan Keuangan Bank Muamalat Tahun 2016
6.	Laporan Laba Rugi Bank Muamalat 2016
7.	Izin Melaksanakan Penelitian
8.	Izin Penelitian
9.	Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan fungsi utama sebagai intermediasi antara nasabah yang surplus dengan nasabah yang defisit dana. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Dalam mengetahui tingkat kesehatan bank maka dilakukan penilaian terhadap kesehatan bank tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) agar dapat dikategorikan dalam bank sehat, cukup sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya sedangkan bagi bank yang sakit untuk mengobati penyakitnya.¹

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.46

semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku lembaga yang mengawasi lembaga keuangan. Untuk itu OJK menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.3/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum².

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank

Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan yang menghasilkan *out put* perlu adanya bank Islam. Hasil lokakarya dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI pada tanggal 22-25 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia.³ Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kelompok kerja tersebut dan akta pendirian Bank Muamalat ditanda tangani

² Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2016*.

³ M. Nur Yasin, *Hukum Ekonomi Islam Geliat Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: Malang Press, 2009) h. 141

pada 1 November 1991 dengan komitmen saham sebanyak Rp 84 Milyar. Dengan modal awal itu, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada 1 Mei 1992.⁴

Mengenai asset BMI, secara *year on year asset* Bank Muamalat pada periode tahun 2014 menurun dari Rp 62.442,19 Milyar menjadi Rp 57.172,59 Milyar. Sementara dana pihak ketiga (DPK) Juga Menurun dari Rp 51.206,27 Milyar menjadi Rp 45.077,65 Milyar.⁵ Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 mengalami penurunan aset, begitupun dengan Dana Pihak Ketiganya juga mengalami penurunan hal ini bisa saja berdampak pada kesehatan bank tersebut, kemudian pada akhir tahun 2016 PT. Minna Padi berencana mengakuisisi saham PT. Bank Muamalat. Adapun nilai transaksi untuk akuisisi melalui proses HMETD itu sebesar Rp 4,5 triliun. Sementara jumlah saham Bank Muamalat yang akan dimiliki oleh PADI sekurang-kurangnya 51% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor oleh Bank Muamalat⁶, kejadian tersebut mengundang tanya apakah yang terjadi dengan Bank Muamalat Indonesia sehingga harus menjual sahamnya. Disisi lain Bank Muamalat merupakan bank swasta yang murni menjalankan sistem syariah tanpa keterikatan dengan bank atau unit usaha konvensional atau sistem *dual banking*, sedangkan persaingan dalam dunia perbankan saat ini semakin kompetitif dengan adanya sistem *dual banking* tersebut.

⁴Bank Muamalat Indonesia, “Profil Bank Muamalat,” *Situs Resmi Bank Muamalat*. <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> (24 April 2017)

⁵Bank Muamalat Indonesia, “Laporan Tahunan 2015,” *Situs Resmi Bank Muamalat* http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2015_20160623125348.pdf, (24 April 2017)

⁶Danang Sugianto, “Jadi, Minna Padi Bank Muamalat Rp 4,5 Triliun”, *Detik Finance Online*. 27 September 2017. <https://finance.detik.com/moneter/3660682/jadi-minna-padi-akuisisi-bank-muamalat-rp-45-triliun> (12 Desember 2017)

Melalui latar belakang diatas, maka peneliti melakukan pengambilan data pada website resmi Bank Muamalat Indonesia dengan fokus permasalahan pada kesehatan Bank Muamalat dengan metode CAMEL.

Dilihat dari permasalahan diatas penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Camel di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2016**”.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimana kinerja keuangan di Bank Muamalat Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*) di periode tahun 2014-2016.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah : ”Untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014 – 2016 yang di ukur dengan menggunakan metode CAMEL.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1.4.1. Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi Bank Muamalat Indonesia dalam proses menilai kinerja perusahaan pada aspek keuangan.

1.4.2. Bagi Peneliti

Sebagai sumbangan referensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga diketahui faktor-faktor yang menyebabkan suatu bank dapat dikatakan sehat, selanjutnya khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan dan mengevaluasi tingkat kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.¹

Hasibuan mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak²

Pengertian bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dana dan menyalurkan dana³.

Pengertian Bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari

¹ Thomas Suyatno, "Kelembagaan Perbankan" (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007) h. 1

² Malayu S.P Hasibuan, "Dasar-Dasar Perbankan" (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 1

³ Kasmir, "Manajemen Perbankan," (Jakarta: Rajawali Pres, 2000) h. 12

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi usaha perbankan dapat meliputi kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau disebut sebagai *financial intermediary*. Fungsi ini disebutkan sebagai perantara keuangan yang menghubungkan unit surplus yang mengalami kelebihan likuiditas dan unit defisit yang mengalami kekurangan likuiditas. Hal ini memungkinkan adanya aliran dana dari pemberi pinjaman kepada peminjam, agar dana yang ada dapat dikelola untuk tujuan investasi atau konsumsi tertentu. Dendawijaya mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan⁴.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

2.1.1.1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau

⁴ Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008) h. 25

berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya.

2.1.1.2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak.

2.1.1.3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

2.1.2. Pengeritian Bank Syariah

Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba, merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam ini. Para ekonomi muslim telah mencurahkan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika islam. Upaya dilakukan dalam membangun ekonomi yang bebas bunga terhadap pertumbuhan ekonomi, dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu perbankan bebas bunga yang biasa disebut Bank Syariah.

Perbankan syariah didirikan berdasarkan pada alasan filosofis maupun praktik, dengan melarang riba dalam melakukan suatu transaksi keuangan maupun non keuangan.⁵

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.⁶

2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.⁷

Sedangkan menurut Kasmir "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."⁸

Tujuan Laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.⁹ Sedangkan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan

⁵ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 4.

⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2.

⁷ Bambang Susanto, "Manajemen Akutansi", (Jakarta: Sansu Moto, 2005) h. 3

⁸ Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan", (Jakarta : Kencana, 2010) h. 66

⁹ Hery, "Anaisis Laporan Keuangan", (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) h. 4

keputusan. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.¹⁰ Tujuan laporan keuangan dalam perbankan syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perbankan syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.¹¹

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan¹². Neraca menggambarkan posisi harta, uang, dan modal pada tanggal tertentu. Laba/rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut dan labanya, Laporan perubahan ekuitas memuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode, dan laporan arus kas merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan¹³

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*.(Jakarta: Salemba Empat, 2009). h. 3

¹¹ Dwi Suwiknyo, “*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) h.80

¹² Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. h.12

¹³ Sofyan Syafhari Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2007

2.1.3.1. Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Penyajian laporan bank syariah telah diatur dengan PSAK no. 101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan bank syariah. Kekurangan perhatian PSAK dan PAPSI dalam masalah syariah juga terdapat dalam hal fungsi laporan keuangan memfasilitasi DPS untuk memeriksa dana nonhalal yang diterima oleh bank. Dana nonhalal berdasarkan PSAK No. 59 dan PAPSI digabung dengan dana kebajikan. Penggabungan dapat menyebabkan persoalan syariah tentang tercampurnya yang haq dan yang batil. Ketiadaan pemisahaan akan menyebabkan kurangnya perhatian untuk mengupayakan pengeliminasian dana nonhalal di masa yang akan datang.¹⁴

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode atau beberapa periode (misalnya 3 tahun).¹⁵

2.1.4. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja

¹⁴ Dwi Suwiknyo, "Analiis Laporan Keuangan Perbanan Syariah", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) h.120

¹⁵ Kaasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*", h. 90

keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca.¹⁶

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan¹⁷. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan beragam. Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain.

Defenisi tentang rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).¹⁸

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan :

2.1.4.1. Rasio Likuiditas

Fred Weston Menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas dapat terdiri dari¹⁹:

¹⁶ Indriyo Gitosudarmo dan Basri, “*Manajemen Keuangan*” (Yogyakarta : BPFE, 2002) h. 275

¹⁷ Moh. Wahyudin Zarkasyi, “*Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*”, (Cet. I ;Bandung: Alfabeta, 2008), h. 48

¹⁸ Syafri Harahap Sofyan, “*Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*”, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)h. 297

¹⁹ Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, h. 11

- 2.1.4.1.1. Rasio Lancar atau *Current Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- 2.1.4.1.2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang Jangka Pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*).
- 2.1.4.1.3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 2.1.4.1.4. Rasio Perputarak Kas, Menurut James O. Gill, digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- 2.1.4.1.5. *Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 2.1.4.2. Rasio Solvabilitas (*Leverge*)
- Rasio Solvabilitas Merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas :
- 2.1.4.2.1. *Debt to Asset Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan utang. Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Debt Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4.2.2. *Debt to equity ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase. Bagi bank semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1.4.2.3. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Rasio ini menunjukkan kecukupan modal untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya, yakni sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko.

2.1.4.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia.²⁰ Rasio aktivitas terdiri dari :

²⁰ Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan", h. 112

2.1.4.3.1. Perputaran piutang (*receivable turnover*), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah maka ada *over investment* dalam piutang.

2.1.4.3.2. Perputaran aset (*asset turnover*), Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

2.1.4.4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional²¹. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas sebagai berikut:

2.1.4.4.1. Profit Margin, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

²¹ Muhammad, Pengantar Akutansi Syariah (edisi Kedua; Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.259

2.1.4.4.2. *Return on Investment* (ROI), Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.4.4.3. *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri . makin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat. Rumusnya:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{equity}} \times 100 \%$$

2.1.4.4.4. *Return On Asset* (ROA), Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% .^{22}$$

2.1.5. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama

²² Kasmir ,”*Pengantar Manajemen Keuangan*”, h 68

kebijakan moneter. Bank dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut surat edaran direksi Bank Indonesia No. 6 /10 / PBI / 2004 tanggal 12 April 2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank dalam hal ini adalah faktor permodalan, aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas dan faktor sensitivitas. Kelima faktor ini dikenal dengan istilah CAMEL.

2.1.6. Tingkat Kesehatan Bank Metode CAMEL

Berdasarkan Undang-undang RI No. 10 Tahun 1992 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 pasal 29 dalam ketentuannya menyebutkan bahwa Bank wajib memelihara kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan bank. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan

usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank tersebut secara triwulan.²³

Surat edaran BI No. 13/24/DPNP Tentang Cara Penilaian Kesehatan Bank dan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum²⁴. CAMEL merupakan suatu metode untuk mengukur kinerja bank. CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia

Menurut Triandaru dan Budisantoso CAMEL merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor capital, asset quality, management, earning dan liquidity.²⁵

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, menurut Riyadi yang meliputi faktor – faktor antara lain Faktor Permodalan (*Capital*), Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*), Faktor Manajemen (*Management*), Faktor Rentabilitas(*Earning*), Faktor Likuiditas (*Liquidity*).²⁶

²³ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta :Salemba Empat, 2006), h. 53

²⁴ Bank Indonesia, “Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank “ (Bank Indonesia : Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral PRESS, 2012), h. 1

²⁵ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, h. 53

²⁶ Slamet Riyadi, ”*Banking Assets and Liability Management*”, edisi ketiga, (Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006) h. 53

Adapun kelima faktor tersebut di atas, dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

2.1.6.1. Faktor Permodalan (*Capital*)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam benda tetap dan inventaris.

Rasio ini dapat dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas}-\text{Aset Tetap}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}+\text{Sekuritas}} \times 100\%.$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, Bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal (CAR) adalah 25%.²⁷

Penilaian terhadap pemenuhan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) : Pemenuhan CAR sebesar 8 % diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 8%, maka Nilai Kredit ditambah 1 hingga maksimum 100. Pemenuhan CAR kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi

²⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Edisi kedua; Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h.144

predikat "Kurang Sehat" dengan Nilai Kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan Minimum 0

2.1.6.2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Kualitas aktiva produktif adalah *earning asset quality* yaitu tolak ukur untuk menilai kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian ini didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Aktiva produktif yang diklasifikasikan terdiri dari: 25% dari kredit yang dalam perhatian khusus, 50% dari kredit kurang lancar, 75% dari kredit yang diragukan, 100% dari kredit macet dan surat berharga yang digolongkan macet.

Adapun metode Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dapat dilakukan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Prouktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Nilai Rasio KAP sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk KAP adalah 30%²⁸

2.1.6.3. *Manajement quality*

Management quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat

²⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, h.145

diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut. Bank Indonesia telah menyusun pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari ;

Tabel 2.1 Bobot CAMEL Tiap Penilaian Aspek Manajemen

Penilaian Kemampuan Manajemen Aspek manajemen yang dinilai	Bobot CAMEL
Manajemen permodalan	2,5 %
Manajemen aktiva	5.0 %
Manajemen umum	12,5 %
Manajemen rentabilitas	2,5 %
Manajemen likuiditas	<u>2,5 %</u>
Totasl bobot CAMEL :	25,0 %

Sumber : *Manajemen Perbankan*

Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diprosikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.²⁹

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, dimana net income dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran

²⁹ Melisa Rizky, “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010)*”(Skripsi Sarjana; Jurusan manajemen Fakultas Ukonomi dan Bisnis: Makassar, 2012), h. 24

hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh operating income yang optimum. Sedangkan net income dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh operating income yang optimum. Dapat juga dikatakan net profit margin mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.³⁰

Aspek manajemen yang diproksikan dengan net profit margin yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Karena aspek manajemen diproksikan dengan margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

2.1.6.4. Rentabilitas (*Earning*)

³⁰ Melisa Rizky, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010)" (Skripsi Sarjana; Jurusan manajemen Fakultas Ukonomi dan Bisnis: Makassar, 2012), h. 25

Penilaian ini didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian ini memiliki 2 macam yaitu :

2.1.6.4.1. Rasio Laba Terhadap Total Aset (*Return on Assets*). Rasio ini dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% .$$

Bobot CAMEL untuk Rasio ROA adalah 5%

2.1.6.4.2. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (Rasio BOPO),

Rasio ini dirumuskan :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Nilai CAMEL untuk BOPO adalah 5 %.

Jika nilai rasio ROA diatas sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Sedangkan jika nilai rasio BOPO sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2.1.6.5. Likuiditas (*Liquidity*)

Yaitu untuk *menilai* likuiditas bank, aspek likuiditas ini didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui.

Rasio yang digunakan dalam unsur ini adalah rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% .$$

Bobot CAMEL untuk LDR adalah 10%

Loan to deposit Ratio (LDR) Kredit poin yang diberikan untuk LDR adalah sebagai berikut: untuk LDR sebesar 110% atau dapat dikatakan tidak sehat dengan nilai kredit adalah 9. Untuk LDR dibawah 110% bank tersebut dinyatakan sehat dengan nilai kredit adalah 100³¹.

Jika digunakan kelima faktor CAMEL dalam penilaian kesehatan bank, maka persentase setiap faktor CAMEL tersebut adalah:

Tabel 2.2 Nilai Bobot Tiap Komponen CAMEL

Formula CAMEL No.	Faktor-Faktor yang Dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot
1. C	Permodalan	Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Rasio</i>)	0% -Max 100%	25%
2. A	Kualitas aktiva produktif	Rasio laba sebelum pajak terhadap <i>loans</i> dan <i>securities</i>	Max 100	30%
3. M	Manajemen	Rasio laba bersih terhadap pendapatan operasional	Max 100	25%
4. E	Rentabilitas	Rasio ROA Rasio BOPO	Max 100 Max 100	5% 5%
5. L	Likuiditas	LDR (<i>Loan Deposit Rasio</i>)	Max 100	10%
Jumlah				100%

Sumber :*Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 30 April 1997*

Berdasarkan nilai CAMEL keseluruhan, ditetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

³¹ Lukman Dendawijaya, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008) h. 154

Tabel 2.3 Penilaian Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank menurut CAMEL Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - <81%	Cukup Sehat
51% - <66%	Kurang Sehat
0% - <51%	Tidak Sehat

Sumber : *Manajemen Perbankan*

2.2. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Untuk melengkapi penelitian ini, maka disajikan pula hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan dan menjadi bahan masukan dan kajian bagi penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang disajikan sebagai bahan kajian pustaka adalah penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah: Melissa Rizky Tahun 2012 dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010)”. Dari hasil penelitian tersebut Dari hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 3 tahun terakhir (tahun 2008-2010) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bank Sulselbar berada pada predikat sehat³². Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti yang dimana Bank SulSelBar merupakan bank pemerintah sedangkan Bank Muamalat merupakan bank swasta.

³²Melisa Rizky, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010)”(Skripsi Sarjana; Jurusan manajemen Fakultas Ukonomi dan Bisnis: Makassar, 2012) h.93

Kurniawati Retno Utami tahun 2016 dengan judul penelitian “Analisis Kesehatan Bank umum Syariah Dengan Motode CAMEL dan RGEK. Dalam penelitian tersebut Kurniawati sebagai penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan beberapa bank umum syariah yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia³³. Sedangkan penelitian ini berfokus hanya pada satubank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia

Risa Ayu Nida’ul Hikma tahun 2016 dengan judul penelitian “Analisis Penilaian Tinngkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEK (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penilaia tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan metode CAMEL dan RGEK ini bahwa predikat kesehatan bank tersebut sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada periode 2012-2014 rasio keuangan Bank Muamalat mengalami fukuasi sehinnnga terjadi penurunan tingkat kesehatan bank terutama pada metode CAMEL dengan melihat dari faktor Manajemen dan *Earning*³⁴. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada waktu penelitian dan data yang digunakan berbeda zaman

³³ Kurniawati Retno Utami, *Analisis Kesehatan Bank umum Syariah Dengan Motode CAMEL dan RGEK*, (Skripsi Sarjana : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Yogyakarta, 2016) h.109

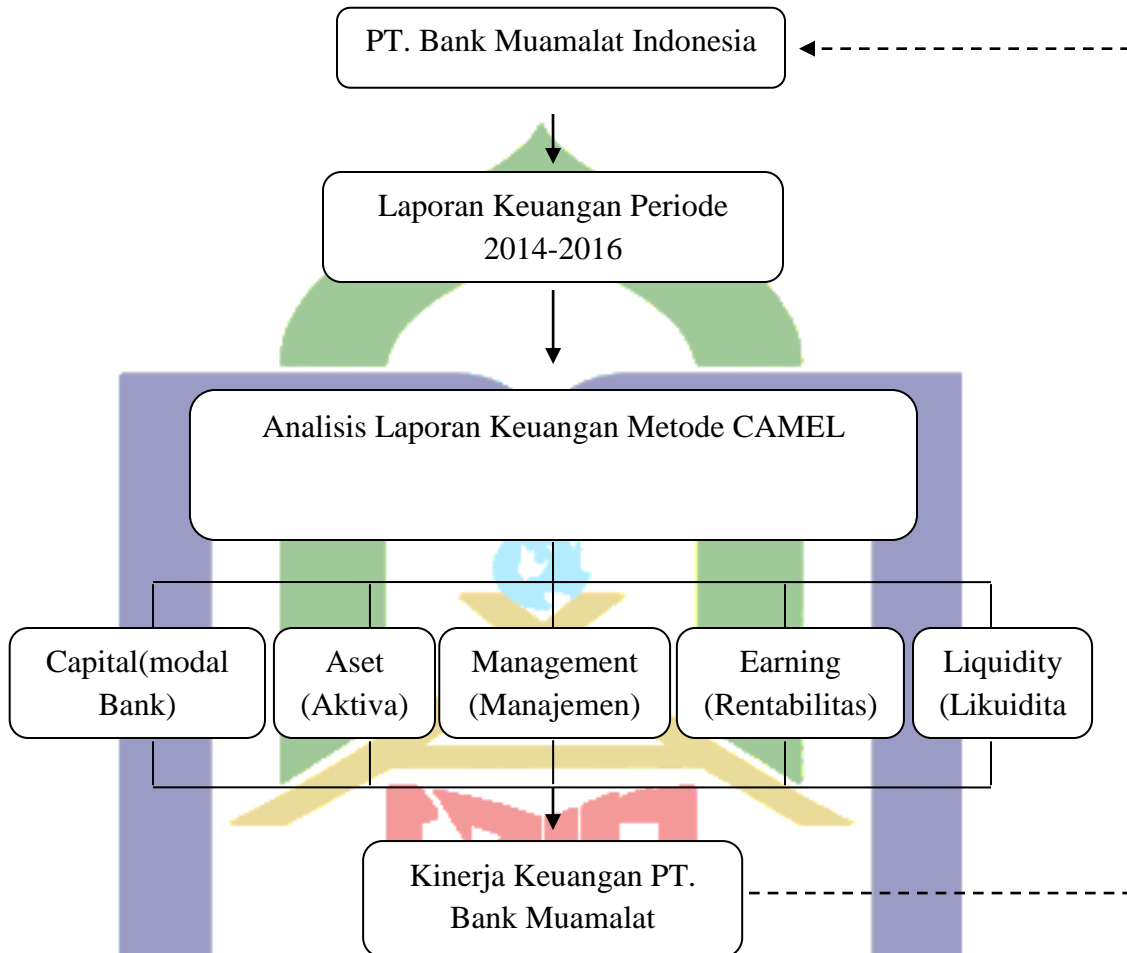
³⁴ Risa Ayu Nida’ul Hikma, *Analisis Penilaian Tinngkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEK (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2014)*, (Skripsi Sarjana : , (Skripsi Sarjana : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Yogyakarta, 2016) h. 91

2.3. Kerangka Fikir

PT. Bank Sulselbar merupakan salah satu bank umum syariah di Indonesia. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu bank, dimana setiap bank perlu adanya penilaian kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi sebagai mana mestinya, serta dapat dipercaya oleh para nasabah. Oleh karena itu, PT. Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) untuk *menilai* tingkat kesehatan bank. Dimana dalam pengukuran tingkat kesehatan bank berdasarkan pada faktor CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity). Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut (apa lagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor CAMEL digunakan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan kelima faktor tersebut dapat dinilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan predikatnya masing-masing.



Berikut bagan kerangka fikir yang dapat dilihat :



Gambar 2.1. Kerangka Fikir

2.4. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Diduga bahwa kinerja keuangan PT Bank Muamalat Inonesia thun 2014-2016 dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*) berada pada predikat sehat”

2.5. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 2.4. Defenisi Operasional

	Konsep	Indikator	Skala
<i>Capital Ratio</i>	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.	CAR (Capital Adequacy Ratio).	Rasio CAR = $\frac{\text{Ekuitas} - \text{Aset Tetap}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan} + \text{Sekuritas}} \times 100\%$
<i>Asset Ratio</i>	Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Rasio KAP = $\frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$
<i>Management</i>	Menggambarkan kualitas manusia nya dalam bekerja.	NPM (Net Profit Margin)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$
<i>Earning (Rentabilitas)</i>	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua	ROA (Return on Asset, BOPO (perbanding	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ $\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$

	kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.	an antara beban operasional terhadap pendapatan operasional)	%
<i>Liquidity</i>	Mengambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya	LDR (Loan to Deposit Ratio)	$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$ %



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif menggunakan data angka dan menekankan penelitian dengan hasil yang objektif

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di PT. Bank Muamalat Indonesia yang dimana dapat di akses melalui website resmi Bank Muamalat. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 bulan yang dimulai sejak pengambilan data awal.

3.3. Populasi dan sampel

Populasi yang dalam penelitian ini yaitu semua laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang telah dilaporkan di BI atau di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sampel yang diambil yaitu Laporan keuangan periode tahun 2014 sampai tahun 2016.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil publikasi, jenis data ini adalah data kuantitatif antara lain laporan keuangan, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka penulis menggunakan dua metode yaitu :

3.4.1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur, pustaka yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas

3.4.2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :

3.4.2.1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mengumpulkan data yang diperlukan.

3.4.2.2. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menyangkut dokumen – dokumen Laporan Keuangan Bank Muamalat dari website Bank Muamalat yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Model metode analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif.

3.4.1. Aspek Capital (Permodalan), yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga, yang dinyatakan dalam bentuk persentase:

$$CAR = \frac{MS}{AT} \times 100\%$$

Dimana:

CAR : Capital Adequasy Ratio

MS : Modal Sendiri

AT : Aktiva Tertimbang

3.4.2. Aspek Kualitas Aset (*asset*), yaitu untuk mengukur kualitas asset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam bentuk persentase

$$KAP = \frac{\text{Aktifa Prouktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.4.3. Aspek Manajemen, yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin (Rhomy, 2011). Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

3.4.4. Aspek Rentabilitas (*Earning*), yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya yang dinyatakan dalam bentuk :

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

3.4.1. Aspek Liquiditas (*Likuidity*), yaitu untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%.$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah singkat PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri

melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional.

Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”

4.1.1. Visi dan Misis

4.1.1.1. **Visi** : “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional

4.1.1.2. **Misi** : Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.2. Budaya Perusahaan

Keberhasilan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuansumber daya manusianya, keunggulan produk atau jasa yang dijual, jaringan, dan teknologi yang unggul guna mendukung operational excellence. Komponentersebut bukanlah penentu yang menjadi kunci keberhasilan suatu bisnis. Faktor pendorong yang sesungguhnya terletak pada kekuatan visi dan misi serta nilai-nilai yang menjadi sumber inspirasi dan energi budaya kerja perusahaan.

Hal ini dibuktikan oleh Bank Muamalat yang memiliki visi menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spritual, dikagumi di pasar rasional dengan misi menjadi role model lembaga keuangan syariah dunia yang penekanannya pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimumkan nilai kepada

stakeholders. Pencapaian visi dan misi tersebut sangat didukung oleh nilai-nilai yang tertanam dan ditumbuh kembangkan oleh individual serta *positioning* Perseroan sebagai lembaga keuangan syariah, sehingga harus digerakkan dengan sistem, akhlak, dan akidah sesuai prinsip syariah. Bank Muamalat menjunjung praktik kejujuran sejak awal rekrutmen, serta larangan menerima imbalan dalam bentuk apapun dari para nasabah dan mitra kerja.

Selain itu Bank Muamalat juga sangat tegas dalam menyikapi risikoreputasi yang ditimbulkan karyawan akibat perilaku yang tidak sesuai dengan tatanan budaya, etika, dan hukum. Penilaian kinerja terhadap karyawan mengacu kepada scoreboard berdasarkan aspek-aspek finansial dan kepatuhan. Pengangkatan staf dan pejabat yang akan memangku jabatan harus melalui prosesi sumpah jabatan secara lisan dan tertulis tentang pernyataan tujuh perilaku sebagai pedoman perilaku (*code of conduct*) yang harus dipertanggungjawabkan dengan janji untuk:

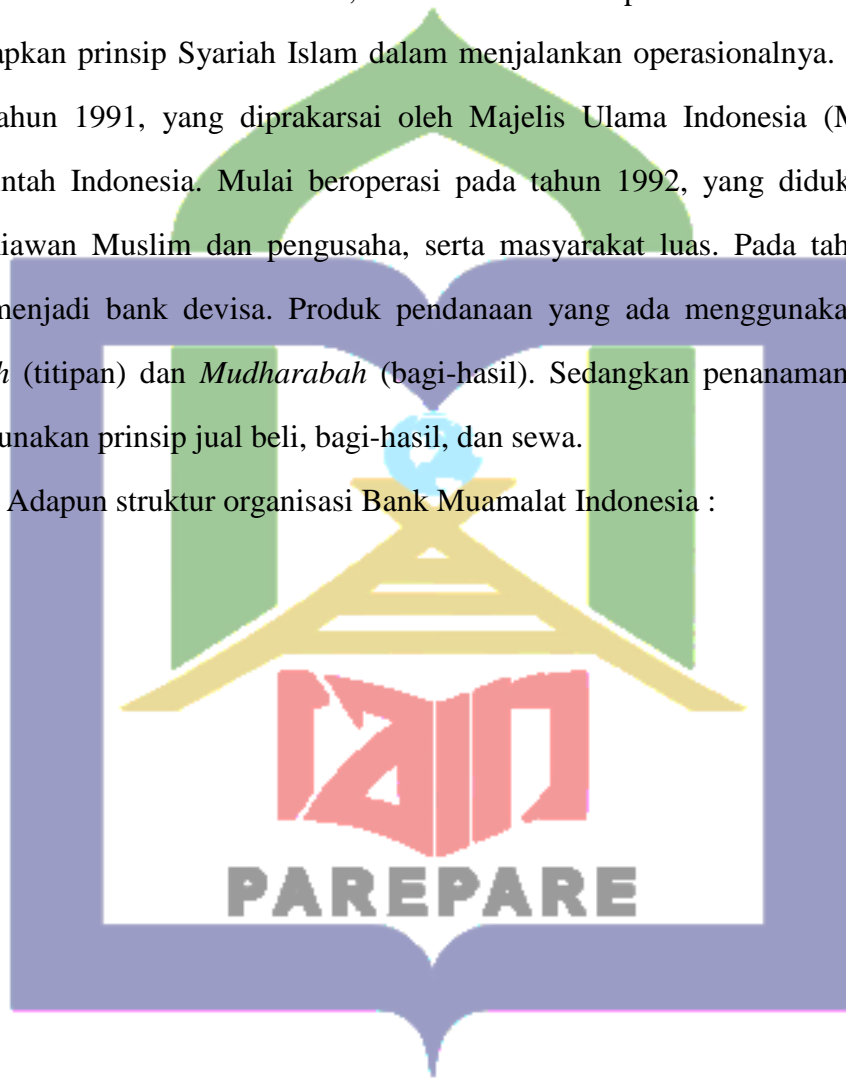
1. Mentaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan perusahaan.
2. Memegang teguh rahasia bank dan perusahaan.
3. Tidak menerima hadiah dalam bentuk apapun terkait tugas dan jabatan.
4. Menjunjung kehormatan perusahaan dan karyawan.
5. Bekerja sesuai dengan prinsip syariah.
6. Berpegang teguh pada akhlak Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
7. Bertanggung jawab terhadap kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan
8. Bank Muamalat, senantiasa menjunjung tinggi etika bisnis yang berorientasi

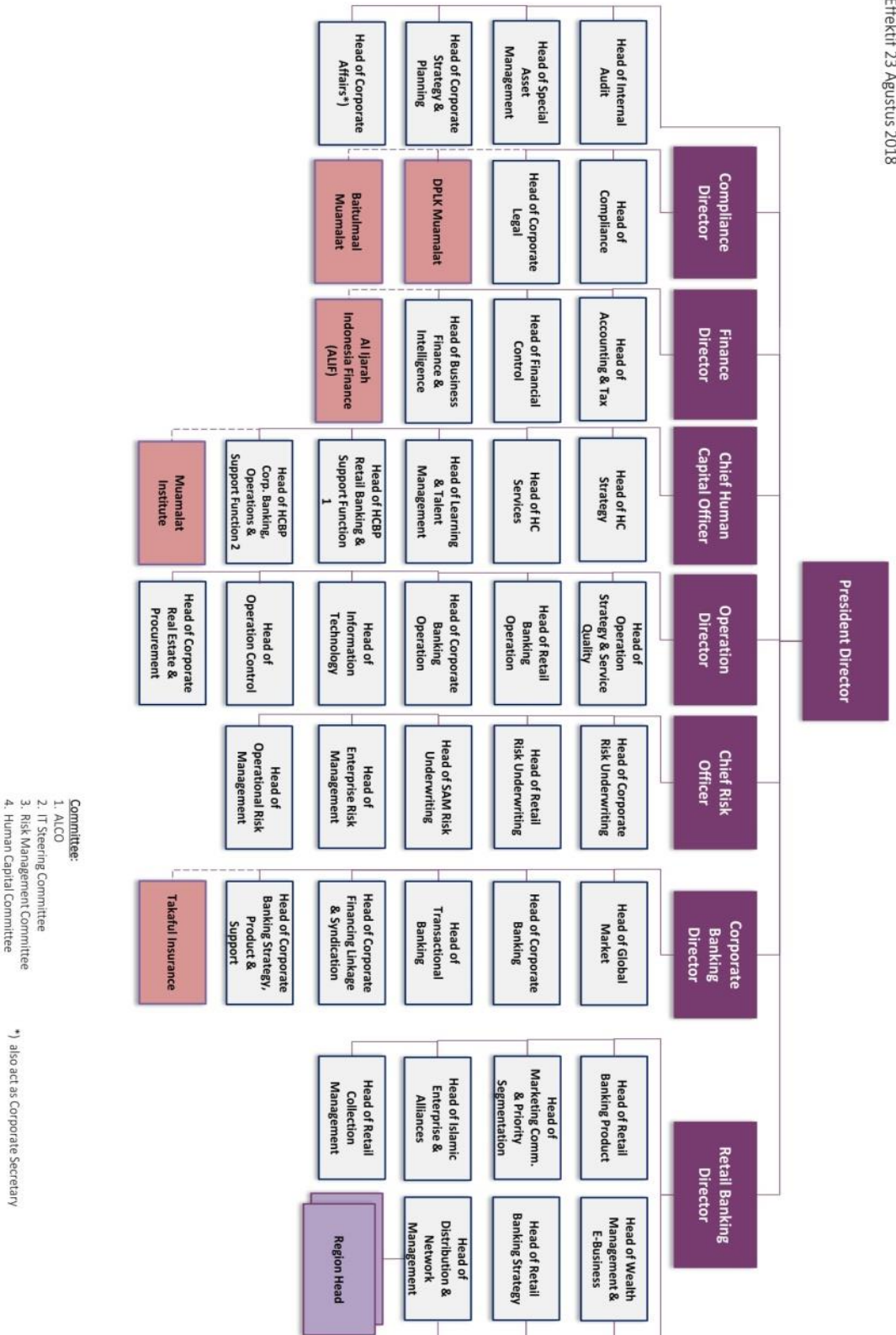
9. kepada kemaslahatan, khususnya kepuasan nasabah dan segenap pemangku kepentingan.

4.3. Profil Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia, adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada tahun 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan Muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah menjadi bank devisa. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip *Wadiah* (titipan) dan *Mudharabah* (bagi-hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa.

Adapun struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia :





Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia

4.4. Analisis Kinerja Keuangan Metode CAMEL

4.4.1. Faktor Permodalan (*Capital*)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan khususnya bagi setiap perusahaan perbankan adalah faktor permodalan. Alasannya karena tanpa ditunjang oleh adanya faktor permodalan maka setiap perusahaan tidak akan mampu beroperasi. Oleh karena itu maka dapatlah dikatakan bahwa aspek permodalan memegang peranan yang penting.

Pentingnya aspek permodalan, maka salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah mencukupi. Sehingga rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

Kemudian perlu ditambahkan bahwa menurut ketentuan Bank Indonesia yang dinyatakan bahwa bank yang dikategorikan sehat jika memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Apa bila terjadi kenaikan nilai Rasio CAR Maka akan semakin sehat pula faktor permodalannya, begitu pu sebaliknya jika nilai rasio car menuruh hingg jauh dari angka 8% maka tingkat kesehatannya juga menurun atau dapat dikatakan kurang sehat. Dalam perhitungan CAR perhitungannya lebih panjang dari pada cara diatas karena bobot risiko untuk tiap akun tidaklah sama dan untuk bobot risiko setiap bank sudah memiliki penilaiannya sendiri. Selain faktor risiko pasar dan risiko operasional untuk dimasukkan kedalam perhitungan. Jadi, untuk mendapatkan hasil perhitungan yang lebih akurat penulis disini menggunakan rumus car yang sudah disediakan di laporan keuangan publikasi

tahunan. Berikut ini nilai CAR dari tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1.

Hasil Niali CAR PT Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Nilai CAR
2014	13,91 %
2015	12,00 %
2016	12,74 %

Sumber : PT Bank Muamalat

Berdasarkan tabel 4.1 yakni hasil Nilai CAR untuk 3 tahun terakhir (tahun 2014 s/d tahun 2016) yang menunjukkan bahwa CAR untuk tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya keadaan ekonomi yang kurang stabil pada tahun itu, sedangkan pada tahun 2015 s/d tahun 2016 mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya peningkatan kestabilan perekonomian perbankan pada saat itu. Dari hasil perhitungan CAR maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio CAR dari setiap tahun, dengan ketentuan berikut ini :

Penilaian terhadap pemenuhan CAR (*Capital Adequacy Rasio*) :Pemenuhan CAR sebesar 8 % diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 8%, maka Nilai Kredit ditambah 1 hingga maksimum 100. Pemenuhan CAR kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan Nilai Kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan Minimum 0 maka nilai kredit dapat dilihat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Nilai Rasio}}{0,01 \%} \times 1$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan hasil perhitungan sebagai berikut :

1. Tahun 2014

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{13,91}{0,01\%} \times 1 \\ &= 139,10 \text{ Nilai Kredit Maksimal } 100\end{aligned}$$

2. Tahun 2015

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{12,00}{0,01\%} \times 1 \\ &= 120 \text{ Nilai Kredit Maksimal } 100\end{aligned}$$

3. Tahun 2016

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{12,74}{0,01\%} \times 1 \\ &= 127,40 \text{ Nilai Kredit Maksimal } 100\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit CAR dalam 3 tahun terakhir (tahun 2014 s/d tahun 2016) maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Besarnya Nilai Kredit CAR
Tahun 2014 S/d 2016

Tahun	Rasio CAR	Nilai Kredit	Nilai Kredit Maksimum
2014	13,91 %	139,10	100
2015	12,00 %	120	100
2016	12,74 %	127,40	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 yakni rasio CAR dan nilai kredit, yang menunjukkan bahwa dalam tahun 2015 rasio CAR menurun sebesar 1,91% sehingga menyebabkan nilai kredit menurun, sedangkan dalam tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,74%, sehingga nilai kredit mengalami peningkatan pula, sedangkan menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun ditentukan sebesar 100. Dilihat dari nilai kredit dari perhitungan CAR mencapai nilai yang maksimal yaitu 100 dengan rasio CAR diatas 8 %, dengan demikian tingkat kesehatan dari segi permodalan dengan menggunakan rasio CAR dapat dikatakan sehat.

4.4.2. Faktor Kualitas Aset (*Assets*)

Dalam melakukan kualitas aset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio KAP, untuk rasio ini nilai standar yang digunakan adalah 15,5% dimana apabila nilai rasio KAP mengalami kenaikan sehingga melewati angka tersebut maka faktor kualitas aset dapat dikatakan tidak sehat. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif. Aktiva

produktif yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan (menurut ketentuan Bank Indonesia) sebagai berikut :

1. 0 % dari kredit lancar
2. 25 % dari kredit dalam perhatian khusus
3. 50 % dari kredit kurang lancar
4. 75 % dari kredit yang diragukan
5. 100 % dari kredit macet

Berdasarkan uraian tersebut di atas, akan disajikan besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektibilitas untuk tahun 2014 s/d tahun 2016 yang dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
BESARNYA AKTIVA PRODUKTIF MENURUT KATEGORI
KOLEKTIBILITAS
Tahun 2014 s/d Tahun 2016 (Dalam Miliar Rupiah)

Kategori Kolektabilitas	Tahun		
	2014	2015	2016
Lancar	33.430	32.786	34.441
Dalam Perhatian Khusus	6.627	5.043	4.043
Kurang Lancar	779	326	240
Yang diragukan	434	268	142
Macet	1.595	2.304	1.145
Total	43.115	40.734	40.010

Sumber : PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel 4.3 maka besarnya aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) untuk tahun 2014 s/d tahun 2016 khususnya pada PT. Bank Muamalat dapat dilihat melalui tabel berikut ini

Tabel 4.4

BESARNYA AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN (APYD)

TAHUN 2014 - 2016

Keterangan	Tingkat Risiko	Tahun		
		2014	2015	2016
Lancar	0 %	-	-	-
Dalam Perhatian Khusus	25 %	1.657	1.261	1.011
Kurang Lancar	50 %	390	163	120
Yang diragukan	75 %	326	201	107
Macet	100 %	1.595	2.304	1.145
Total		3.968	3.929	2.383

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.4 diatas rasio KAP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Prouktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

1. Tahun 2014

Besarnya rasio KAP pada tahun 2014 pada laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dapat dihitung sebagai berikut :

$$KAP = \frac{3.968}{48.071} \times 100\% \\ = 8,25 \%$$

2. Tahun 2015

Besarnya rasio KAP pada tahun 2015 pada laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dapat dihitung sebagai berikut :

$$KAP = \frac{3.929}{45.273} \times 100\% \\ = 8,68 \%$$

3. Tahun 2016

Besarnya rasio KAP pada tahun 2016 pada laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{2.383}{45.872} \times 100\% \\ &= 5,19\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan rasio KAP untuk tahun 2014 s/d tahun 2016 yang dapat disajikan pada tabel 4.5 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5
HASIL PERHITUNGAN RASIO KAP
TAHUN 2014 S/D TAHUN 2016

Tahun	Rasio KAP (%)	Pertumbuhan (%)
2014	8,25	-
2015	8,68	0,43
2016	5,19	-3,49

Sumber : Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.5 yaitu hasil perhitungan rasio KAP untuk 3 tahun terakhir (tahun 2014 – 2016) yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2015 rasio KAP meningkat sebesar 0,43% yang disebabkan karena adanya penurunan aktiva produktif dan kenaikan aktifa produktif yang diklasifikasikan, sedangkan tahun 2016 KAP mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya penurunnan aktiva produktif yang dklasifikasikan dalam tahun 2016.

Nilai Rasio KAP sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% maka nilai kredit ditambah 1 dengan

maksimum 100. Bobot CAMEL untuk KAP adalah 30%. Untuk perhitungan nilai kredit dapat menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,50 \% - \text{Rasio}}{0,15 \%} \times 1$$

Dengan demikian maka besarnya nilai kredit untuk rasio KAP dapat dihitung sebagai berikut :

1. Tahun 2014

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{15,50 \% - 8,26 \%}{0,15 \%} \times 1 \\ &= 49,26 \% \end{aligned}$$

2. Tahun 2015

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{15,50 \% - 8,68 \%}{0,15 \%} \times 1 \\ &= 46,46 \% \end{aligned}$$

3. Tahun 2016

Besarnya nilai kredit atas rasio KAP untuk tahun 2008 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \frac{15,50 \% - 5,19 \%}{0,15 \%} \times 1 \\ &= 69,73 \% \end{aligned}$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka akan disajikan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP tahun 2014 s/d tahun 2016 yang dapat disajikan pada tabel 4.6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
HASIL PENILAIAN NILAI KREDIT RASIO KAP
TAHUN 2014-2016

Tahun	Nilai Kredit KAP (%)
2014	49,26
2015	46,46
2016	69,73

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan 4.6 yakni hasil penilaian nilai kredit untuk 3 tahun terakhir (tahun 2014 – 2016) yang menunjukkan bahwa untuk Tahun 2014-2015 nilai kredit mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan rasio KAP untuk pada tahun tersebut, sedangkan pada tahun 2016 nilai kredit mengalami peningkatan yang cukup pesat karena nilai rasio KAP mengalami penurunan.

4.4.3. Faktor Manajemen

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin. Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Kemudian akan disajikan data laba bersih dari laba operasional untuk tahun 2014 s/d tahun 2016 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Table 4.7
LABA BERSIH DAN LABA OPERASIONAL
Tahun 2014 s/d tahun 2016

Tahun	Laba Bersih (Miliar Rp)	Laba Operasional (Miliar Rp)
2014	58,92	150,18
2015	74,49	167,13
2016	81	86

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat

Dari data yang sebagaimana telah diuraikan pada tabel 4.7 maka besarnya NPM dapat dihitung sebagai berikut :

1. Tahun 2014

Besarnya NPM untuk tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{58,92}{150,18} \times 100\% \\ &= 39,9\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2015

Besarnya NPM untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{74,49}{167,13} \times 100\% \\ &= 44,57\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2016

Besarnya NPM untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{81}{86} \times 100\% \\ &= 94,18\% \end{aligned}$$

Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan NPM yang dapat disajikan pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8

HASIL PERHITUNGAN NPM TAHUN 2014-2016

Tahun	NPM (%)	Pertumbuhan (%)
2014	39,9	-
2015	44,57	4,67
2016	94,18	49,61

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.8 yakni hasil perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa tiap tahun NPM mengalami peningkatan yang signifikan hal ini di karenakan laba operasional dari tahun ketahun mengalami peningkatan, disisi laba operasional pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup banyak. Menurut Rumhy bahwa dalam menentukan nilai CAMEL maka terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM. Dimana nilai kredit bila telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

Berdasarkan hasil penentuan nilai kredit NPM, maka akan disajikan nilai kredit NPM untuk tahun 2014 s/d tahun 2016 yang dapat disajikan pada tabel 4.9 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9

PENENTUAN NILAI KREDIT NPM

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit
	(%)	Nilai Rasio NPM = Nilai Kredit
2014	39,9	39,9
2015	44,57	44,57
2016	94,18	94,18

Sumber : Hasil olahan data

4.4.4. Faktor Rentabilitas

Aspek likuiditas digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek untuk mengukur faktor rentabilitas digunakan dua rasio yaitu rasio ROA dan rasio BOPO. berikut akan disajikan rasio likuiditas sebagai berikut :

4.4.4.1. Return on Asset (ROA)

Return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{EarningBeforeTax}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan ROA, maka terlebih dahulu akan disajikan data laba bersih sebelum pajak dan total aktiva untuk tahun 2008 s/d tahun 2010 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.10
 DATA LABA BERSIH SEBELUM PAJAK DAN TOTAL AKTIVA
 Bank Muamalat Tahun 2014 s/d 2016
 (Dalam Miliar Rp)

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva
2014	99,04	62.442,19
2015	108,91	57.172,59
2016	116	55.786

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat

Berdasarkan data mengenai laba bersih sebelum pajak dan total aktiva untuk 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2014 s/d tahun 2016 maka besarnya ROA dapat dihitung sebagai berikut :

1. Tahun 2014

Besarnya ROA untuk tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{99,04}{62.442,19} \times 100\% .$$

$$= 0,16\%$$

2. Tahun 2015

Besarnya ROA untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{108,91}{57.172,59} \times 100\% .$$

$$= 0,19 \%$$

3. Tahun 2016

Besarnya ROA untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{116}{55.786} \times 100\% .$$

$$= 0,21 \%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.11

HASIL PERHITUNGAN ROA TAHUN 2014 S/D 2016

Tahun	Nilai ROA (%)	Pertumbuhan
2014	0,16	-
2015	0.19	0.03
2016	0.21	0.04

Sumber : Hasil olah data

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai ROA 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dengan cukup konstan hal ini disebabkan karena laba bersih sebelum pajak mengalami kenaikan tiap tahun.

Jika nilai rasio ROA diatas sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Untuk menghitung nilai kredit ROA dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Nilai ROA}}{0.015 \%}$$

Dengan demikian maka besarnya nilai kredit untuk rasio ROA untuk tahun 2014 s/d tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

1. Tahun 2014

Nilai Kredit ROA Tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{0,16}{0.015 \%} \\ &= 10,7 \end{aligned}$$

2. Tahun 2015

Nilai Kredit ROA Tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= \frac{0,19}{0.015 \%} \\ &= 12,7\end{aligned}$$

3. Tahun 2016

Nilai Kredit ROA Tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= \frac{0,21}{0.015 \%} \\ &= 14\end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.12
NILAI KREDIT ROA

Tahun	Nilai Kredit
2014	10,7
2015	12,7
2016	14

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 4.12 Nilai kredit dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan hal tersebut dikarenakan laba bersih sebelum pajak juga meningkat.

4.4.4.2. Rasio BOPO

Rasio BOPO digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Nilai rasio BOPO yang dihasilkan menggambarkan kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya, semakin kecil nilai yang diperoleh maka semakin sehat kemampuan operasionalnya.

Sebelum dilakukan perhitungan BOPO, terlebih dahulu akan disajikan data beban operasional dan pendapatan operasional untuk tahun 2014 s/d tahun 2016 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13

DATA BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL

Tahun 2014 sd 2016 (Dalam Miliar Rp)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
2014	2.026	2.177
2015	2.256	2.407
2016	1756	1.824

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka besarnya rasio BOPO dapat dihitung sebagai berikut :

1. Tahun 2014

$$\text{BOPO} = \frac{2.026}{2.177} \times 100\% \\ = 93,06 \%$$

2. Tahun 2015

$$\text{BOPO} = \frac{2.256}{2.407} \times 100\% \\ = 93,72 \%$$

3. Tahun 2016

$$\text{BOPO} = \frac{1.756}{1.824} \times 100\% \\ = 96,27 \%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.14
HASIL PERHITUNGAN NILAI RASIO BOPO
Bank Muamalat Tahun 2014 s/d 2016

Tahun	Rasio BOPO (%)
2014	93,06
2015	93,27
2016	96,27

Sumber : Hasil olah data

Dari tabel mengenai hasil perhitungan rasio BOPO, yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2014 s/d tahun 2015 rasio BOPO mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan beban operasional, sedangkan untuk tahun 2015 dan tahun 2016 rasio BOPO adanyapeningkatanyang cukup walaupun jumlah beban operasional dan pendapatan operasional relatif lebih kecil dibanding tahun sebelumnya.

Bobot nilai kredit untuk rasio BOPO ini diperlihatkan dari pengurangan nilai kredit maksimum dengan rasio BOPO, jika nilai rasio BOPO sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiappenurunan sebesar 0,08%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. bobot nilai kedit rasio BOPO dapat dikategorikan : Sebagai bank sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebesar 100, sehingga rumus perhitungan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08 \%}$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka hasil perhitungan nilai kredit BOPO dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai Kredit Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= \frac{100 - 93,06}{0,08 \%} \\ &= 86,75\end{aligned}$$

2. Nilai Kredit BOPO Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= \frac{100 - 93,27}{0,08 \%} \\ &= 84,12\end{aligned}$$

3. Nilai Kredit BOPO Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= \frac{100 - 96,27}{0,08 \%} \\ &= 46,62\end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan nilai kredit rasio BOPO dapat ditentukan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.15

HASIL PERHITUNGAN NILAI KREDIT BOPO

Tahun	Nilai Kredit BOPO
2014	86,75
2015	84,12
2016	46,62

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.15 nilai kredit BOPO untuk laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2014-2016, dan nilai kredit BOPO yang paling sedikit berada pada tahun 2016.

4.4.5. Faktor Likuiditas

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%.$$

Nilai yang dihasilkan dari rasio LDR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dimana apabila nilai rasio yang dihasilkan dibawah 110% maka akan dikatakan sehat dalam liquiditasnya tapi apa bila nilai rasio LDR meningkat maka diperlu dipertanyakan tingkat likuiditas bank tersebut.

Sebelum melakukan perhitungan LDR, maka terlebih dahulu akan disajikan data jumlah kredit yang diberikan dan dana yang diterima yang diperoleh dari PT. Bank Muamalat Indonesia untuk 3 tahun terakhir yakni tahun 2014-2016 yang dapat dilihat pada table 4.16 berikut ini :

Tabel 4.16

DATA JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN DAN DANA PIHAK KETIGA
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014 s/d 2016

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan (Miliar RP)	Dana Pihak Ketiga (Miliar RP)
2014	42.865	51.206
2015	40.706	45.078
2016	40.010	41.920

Sumber : Laporan keuangan Bank Muamalat

Berdasarkan tabel tersebut, besarnya rasio LDR dapat dihitung sebagai berikut :

1. Tahun 2014

$$\text{LDR} = \frac{42.865}{51.206} \times 100\% .$$

$$= 83,71 \%$$

2. Tahun 2015

$$\text{LDR} = \frac{40.706}{45.078} \times 100\% .$$

$$= 90,3 \%$$

3. Tahun 2016

$$\text{LDR} = \frac{40.010}{41.920} \times 100\% .$$

$$= 95,44 \%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.17
BESAR NILAI RASIO LDR

Tahun	Rasio LDR (%)
2014	83,71
2015	90,3
2016	95,44

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai rasio LDR laporan keuangan bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya dari tahun 2014 sampai tahun 2016, hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga mengalami penurunan. Namun secara umum, selama periode 2014 sampai dengan tahun 2016, bila diukur berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, PT Bank Muamalat masih dinyatakan sebagai bank yang sehat karena memiliki LDR di bawah 110%.

Loan to deposit Ratio (LDR) Nilai Kredit poin yang diberikan untuk LDR adalah sebagai berikut: untuk LDR sebesar 110% atau lebih dapat dikatakan tidak sehat dengan nilai kredit adalah 9. Untuk LDR dibawah 110% bank tersebut dinyatakan sehat dengan nilai kredit adalah 100¹

Untuk mengetahui nilai kredit rasio LDR pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

¹Lukman Dendawijaya, "Manajemen Perbankan", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008) h.

Tabel 4.18

NILAI KREDIT RASIO LDR

Bank Muamalat Tahun 2014 s/d 2016

Tahun	Rasio LDR (%)	Nilai Kredit LDR
2014	83,71	100
2015	90,3	100
2016	95,44	100

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.18 nilai kredit rasio LDR berapa pada poin 100 untuk tahun 2014 sampai 2016 hal ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia apa bila rasio LDR berada di bawah 110 % maka dapat dikatakan sehat dan nilai kredit yang diberikan ialah 100. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT Bank Muamalat mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

4.5. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada Bank Sulselbar di Makassar maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMEL. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah kinerja keuangan Bank Sulselbar dapat dikategorikan sehat.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19

TINGKAT KESEHATAN BANK MENURUT NILAI KREDIT

Tingkat Kesehatan Bank menurut Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - <81%	Cukup Sehat
51% - <66%	Kurang Sehat
0% - <51%	Tidak Sehat

Sumber : *Manajemen Perbankan* (2003:261)

Jika digunakan kelima faktor CAMEL dalam penilaian kesehatan bank, maka persentase setiap faktor CAMEL mulai tahun 2014 - 2016 tersebut adalah:

Tabel 4.20

HASIL EVALUASI KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL

PT BANK MUAMALAT

TAHUN 2014

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2014	Permodalan	CAR	13,91	100	25	25
	Kualitas Aktiva	KAP	8,25	49,26	30	14,78
	Manajemen	NPM	39,9	39,9	25	9,98
	Rentabilitas	1. ROA	0,16	10,7	5	0,5
		2. BOPO	93,06	86,75	5	4,33

	Likuiditas	LDR	83,71	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						64,59
2015	Permodalan	CAR	12	100	25	25
	Kualitas Aktiva	KAP	8,68	46,46	30	13,93
	Manajemen	NPM	44,57	44,57	25	11,14
	Rentabilitas	1. ROA	0.19	12,07	5	0,63
		2. BOPO	93,27	84,12	5	4,2
	Likuiditas	LDR	90,3	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						64,9
2016	Permodalan	CAR	12,74	100	25	25
	Kualitas Aktiva	KAP	5,19	69,73	30	20,9
	Manajemen	NPM	94,18	94,18	25	23,54
	Rentabilitas	1. ROA	0.21	14	5	0,7
		2. BOPO	96,27	46,62	5	2,3
	Likuiditas	LDR	95,44	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						82,44

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.20 yakni hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2014 s/d tahun 2016, yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.21

HASIL PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
BANK MUAMALAT TAHUN 2014 S/D 2016

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat Kesehatan Bank
2014	64,59	Kurang Sehat
2015	64,9	Kurang Sehat
2016	82,44	Sehat

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa kesehatan bank menurut metode CAMEL dari tahun 2014 dan 2015 memiliki predikat kesehatan yang kurang sehat namun pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan kesehatan dan mendapatkan predikat sehat menurut penilaian dengan menggunakan metode CAMEL.

Dengan demikian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia selama tiga tahun terakhir dapat dikatakan cukup sehat. Hal itu dapat diketahui dengan melihat rata-rata nilai CAMEL selama tiga tahun terakhir yaitu 70,64 %.

4.5.1. Penjelasan Hasil Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Muamalat

1. Tahun 2014

Pada Tahun 2014 tingkat kesehatan laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank Muamalat dinyatakan kurang sehat dengan nilai CAMEL 64,59 % pada tahun 2014. Walaupun demikian Bank Muamalat tetap dapat menjalankan usahanya karena hanya ada beberapa faktor yang membuat penilaian tersebut mengalami predikat yang kurang sehat.

Faktor – faktor yang berada pada predikat kurang sehat tersebut ialah faktor kualitas aset (*assets*), dimana rasio kualitas aset yang dihitung pada tahun

2014 menggunakan rumus KAP berada pada 8,25 %, dengan nilai rasio KAP yang 8,25 % hanya menghasilkan 49,26 % nilai kredit dan mempengaruhi nilai CAMEL yang hanya 14,78 % dari 30 % nilai bobot untuk penilaian faktor aset. Walau nilai kredit tidak dapat memenuhi nilai bobot rasio KAP masih dapat digolongkan sebagai predikat sehat karena nilai rasio masih berada dibawah 15,5 %.

Faktor kedua yang mempengaruhi kesehatan laporan keuangan Bank Muamalat pada tahun 2014 ialah faktor Manajemen, dimana dalam menghitung faktor penilaian untuk manajemen menggunakan rumus NPM (*Net Profit Margin*) dan menghasilkan nilai rasio sebesar 39.9 %. Dalam penentuan nilai kredit peneliti langsung mengambil nilai rasio NPM tersebut sehingga nilai kreditnya sama dengan rasio NPM. Untuk nilai CAMEL yang dihasilkan dari faktor penilaian manajemen hanya 9,98 % dari bobot 25 % faktor penilaian manajemen.

Faktor penilaian selanjutnya yang mempengaruhi predikat kesehatan laporan keuangan Bank Mauamalat pada tahun 2014 dengan metode CAMEL adalah faktor penilaian *Earning* atau faktor Rentabilitas. Dalam faktor penilaian rentabilitas menggunakan dua rumus yaitu ROA dan BOPO dimana rasio ROA pada tahun 2014 yang peneliti hitung hanya 0,16 % hal ini berarti bahwa aktiva lambat berputar dan menghasilkan laba sehingga hanya mampu menghasilkan nilai kredit 10,7% dengan nilai CAMEL 0,5 % dari 5% nilai bobot. Untuk rasio BOPO mengalami kondisi yang baik dengan nilai CAMEL 4,33 % dari 5 % nilai bobot dan memiliki nilai kredit 86,75 %. Jadi, faktor penilaian *Earning* dengan menjumlah nilai CAMEL rasio ROA dan BOPO hanya 4,83 % dari 10 % bobot nilai CAMEL untuk faktor penilaian *Earning* pada tahun 2014. Hal ini

menunjukkan bahwa Bank Muamalat mendapatkan keuntungan yang cukup besar jika dilihat dari rasio BOPO.

2. Tahun 2015.

Penilaian tingkat kesehatan laporan keuangan Bank Muamalat pada tahun 2015 mengalami tren yang tidak jauh berbeda dengan tahun 2014 dengan predikat kurang sehat yang nilai CAMEL 64,9 %, hanya naik 0,5 % dari tahun sebelumnya. Permasalahan yang dihadapi pada tahun 2015 dan mempengaruhi penilaian juga meliputi faktor penilaian Asset, Manajemen dan *Earning* (Rentabilitas). Nilai yang dihasilkan dari setiap faktor penilaian juga hampir sama, hal itu dapat di lihat pada tabel 4.21 hasil evaluasi kinerja keuangan dengan metode CAMEL.

3. Tahun 2016

Pada tahun 2016 penilaian tingkat kesehatan laporan keuangan Bank Muamalat mulai membaik dari tahun sebelumnya dengan hasil penilaian dalam kategori predikat sehat dengan nilai CAMEL 82,44%. Dari lima faktor penilaian yang menjadi indikator penilaian CAMEL hanya faktor *Earning* yang menurut peneliti kurang baik hasil perhitungannya, baik dari rasio ROA dan BOPO. Nilai kredit rasio ROA pada tahun 2016 hanya 0,7 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya nilai rasio ROA mengalami kenaikan yang sangat kecil hanya 0,1 %, dari hal ini dapat dilihat bahwa Bank Muamalat kurang cepat memutar aktivitya selama 3 tahun terakhir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT. Bank Muamalat Indonesia tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat cukup sehat. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai CAMEL 70,64 % dengan nilai CAMEL sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 berturut-turut adalah 64,59 ; 64,9 dan 82,44. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2014 dan 2015 nilai CAMEL PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami penialaian kesehatan yang kurang sehat. Namun pada tahun 2016 penilaian tingkat kesehatan bank Muamalat mengalami peningkatan dengan predikat sehat. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang baik.

Adapun nilai berdasarkan lima variabel yang digunakan dalam metode CAMEL pada PT. Muamalat Indonesia. Nilai rasio CAR selama tahun 2014-2015 yang dicapai adalah 13,91 %, 12 % dan 12,74 % yang dimana nilai CAR tiap tahun sudah melebihi nilai dari 8% dan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio KAP selama tahun 2014 sampai tahun 2016 sebesar 8,25%, 8,68% dan 5,19 % dan nilai rasio KAP yang dicapai tidak melebihi 15,5% yang telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio *Net Profit Margin* (NPM), selama tahun 2014 hingga tahun 2016, PT Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan selama tahun 2014 hingga 2016 dan nilai yang

dihasilkan oleh rasio NPM berturut 39,9%, 44,57% dan 69,73 %. Nilai rasio ROA selama tahun 2014 hingga 2016 tidak dapat mencapai 1%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia diaman nilai rasio ROA berturut hanya 0,16 %, 0,19 % dan 0,21 %, sedangkan nilai rasio BOPO 93,06 %, 93,27 % dan 96,27 %. Adapun nilai rasio LDR selama tahun 2014 hingga tahun 2016 yang dicapai Masih berada dibawah 110%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5.1. Saran

Hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebaagai berikut :

1. Diharapkan Bank Muamalat Indonesia melakukan pengawasan dalam hal pemanfaatan aset perusahaan sehingga mampu menghasikan laba yang lebih baik.
2. Disarankan agar Bank Muamalat melakukan penilaian kesehatan laporan keuangan secara periodik, hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.
3. Diharapkan Bank Muamalat lebih mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan, hal ini untuk mengurangi pembiayaan macet di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ascarya, 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bank Indonesia. 2012. “*Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*”. Bank Indonesia : Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral PRESS.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta :Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. “*Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- Machmud, Amir dan Rukmana, 2010. *Bank Syariah*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. edisi Kedua; Jakarta: Salemba Empat
- Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2016*.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*, edisi ketiga. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- S.P. Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*, cetakan pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanto, Bambang. 2005. *Manajemen Akuntansi*, cetakan pertama. Jakarta : Sansu Moto.
- Suwiknyo, Dwi, 2010. *Analiis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suyatno, Thomas. 2007. *Kelembagaan Perbankan*, edisi ketiga, cetakan kesebelas. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Syafhari Harahap, Sofyan. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada.

Yasin, M. Nur. 2009. *Hukum Ekonomi Islam Geliat Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: Malang Press

Skripsi :

Hikma, Risa Ayu Nida'ul. 2016. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEK (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2014)*. Skripsi Sarjana : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Yogyakarta

Rizky, Melisa. 2012. *“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010)*. Skripsi Sarjana; Jurusan manajemen Fakultas Ukonomi dan Bisnis: Makassar

Utami, Kurniawati Retno. 2016. *Analisis Kesehatan Bank umum Syariah Dengan Metode CAMEL dan RGEK*, Skripsi Sarjana : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Yogyakarta

Internet :

Bank Muamalat Indonesia. 2017. “Laporan Tahunan 2015,” *Situs Resmi Bank Muamalat*
http://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2015_20160623125348.pdf. 24 April

Bank Muamalat Indonesia. 2017. “Profil Bank Muamalat,” *Situs Resmi Bank Muamalat*. <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. 24 April

Sugianto, Danang. 2017. “*Jadi,Minna Padi BankMuamalat Rp 4,5 Triliun*”, Detik Finance Online. 27 September 2017.
<https://finance.detik.com/moneter/3660682/jadi-minna-padi-akuisisi-bank-muamalat-rp-45-triliun> (12 Desember 2017)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 (Disajikan kembali, lihat catatan 50)/ (As restated, see Note 50)	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012 (Disajikan kembali, lihat catatan 50)/ (As restated, see Note 50)	
ASET					ASSETS
KAS	2c,3	1.146.487.527	1.003.584.568	753.812.352	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2c,2d,4	8.556.993.155	4.899.469.818	6.947.147.685	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	2c,2d,2n,5				CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		970.114.538	666.562.776	398.294.204	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.553.491)	(2.441.042)	(5.283.694)	Allowance for impairment losses
Neto		968.561.047	664.121.734	393.010.510	Net
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2f,2n,6				PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		95.500.313	26.952.813	26.738.363	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(236.000)	(681.368)	(501.023)	Allowance for impairment losses
Neto		95.264.313	26.271.445	26.237.340	Net
INVESTASI PADA SURAT BERTAGIH	2g,2n,7				INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES
Termasuk premium/ diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp35.299.039, Rp96.061.103 dan Rp257.900.581 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan 1 Januari 2013/ 31 Desember 2012					Including unamortized premium/ discount amounted to Rp35,299,039, Rp96,061,103 and Rp257,900,581 as of December 31, 2014 and 2013, respectively and January 1, 2013/ December 31, 2012
Pihak ketiga		4.927.225.165	3.596.597.069	2.944.900.613	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.000.000)	(12.670.372)	(8.814.902)	Allowance for impairment of losses
Neto		4.922.225.165	3.583.926.697	2.936.085.711	Net
PIUTANG	2h,2b,2n,8,40				RECEIVABLES
Piutang <i>murabahah</i> - setelah dikurangi pendapatan margin ditangguhkan masing-masing sebesar Rp7.153.185.817, Rp6.326.035.776 dan Rp4.939.472.357 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan 1 Januari 2013/ 31 Desember 2012					Murabahah receivables - net of deferred margin Rp7,153,185,817, Rp6,326,035,776 and Rp4,939,472,357 as of December 31, 2014 and 2013, respectively and January 1, 2013/ December 31, 2012
Pihak ketiga		20.572.003.849	19.871.756.952	16.293.994.870	Third parties
Pihak berelasi		39.220.346	35.583.507	30.709.935	Related parties
Jumlah		20.611.224.195	19.907.340.459	16.324.704.805	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(439.077.857)	(541.127.471)	(329.363.252)	Allowance for impairment losses
Neto		20.172.146.338	19.366.212.988	15.995.341.553	Net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 (Disajikan kembali, lihat catatan 50)/ (As restated, see Note 50)	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012 (Disajikan kembali, lihat catatan 50)/ (As restated, see Note 50)	
PIUTANG (lanjutan)					RECEIVABLES (Continued)
Piutang <i>istishna</i> - setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp4.032.480, Rp6.712.870 dan Rp8.010.073 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan 1 Januari 2013/ 31 Desember 2012		14.718.006	22.259.344	19.981.550	<i>Istishna receivables - net of deferred margin income of Rp4,032,480, Rp6,712,870 and Rp8,010,073, as of December 31, 2014 and 2013, respectively, and January 1, 2013/ December 31, 2012</i>
Pihak ketiga					<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(147.180)	(222.593)	(199.816)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		14.570.826	22.036.751	19.781.734	Net
Piutang <i>ijarah</i>					<i>Ijarah receivables</i>
Pihak ketiga		28.646.831	14.294.207	440.898	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.343.454)	(142.942)	(4.409)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		26.303.377	14.151.265	436.489	Net
JUMLAH PIUTANG		20.654.589.032	19.943.894.010	16.345.127.253	TOTAL RECEIVABLES
Cadangan kerugian penurunan Nilai		(441.568.491)	(541.493.006)	(329.567.477)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		20.213.020.541	19.402.401.004	16.015.559.776	Net
PINJAMAN QARDH	2b,2j,2n, 9,40				FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		143.156.194	427.596.951	1.291.820.150	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		658.740	411.272	658.975	<i>Related parties</i>
Jumlah		143.814.934	428.008.223	1.292.479.125	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(16.360.334)	(7.372.487)	(16.809.425)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		127.454.600	420.635.736	1.275.669.700	Net
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2b,2j,2n, 10,40				MUDHARABAH FINANCING
Pihak ketiga		1.804.550.646	2.255.216.862	1.997.363.396	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		4.319.269	6.909.662	42.444.646	<i>Related parties</i>
Jumlah		1.808.869.915	2.262.126.524	2.039.808.042	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(85.251.277)	(91.907.521)	(97.445.825)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		1.723.618.638	2.170.219.003	1.942.362.217	Net
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2b,2j,2n, 11,40				MUSYARAKAH FINANCING
Pihak ketiga		20.242.528.959	18.951.109.334	12.970.131.392	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		14.921.490	27.171.363	35.677.816	<i>Related parties</i>
Jumlah		20.257.450.449	18.978.280.697	13.005.809.208	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(707.925.414)	(1.122.374.391)	(646.803.440)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		19.549.525.035	17.855.906.306	12.359.005.768	Net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 (Disajikan kembali, lihat catatan 50)/ (As restated, see Note 50)	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012 (Disajikan kembali, lihat catatan 50)/ (As restated, see Note 50)	
PENYERTAAN SAHAM					INVESTMENT IN SHARES
Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,2n,12,40	28.496.575	39.459.238	47.401.053	Allowance for impairment losses
Neto		28.496.575	39.064.646	46.928.175	Net
TAGIHAN AKSEPTASI					ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak ketiga	2k,2n,13	727.496.566	1.366.907.363	252.330.545	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(14.536.966)	(2.523.305)	Allowance for impairment losses
Neto		727.496.566	1.352.370.397	249.807.240	Net
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH					ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH
Pihak ketiga	2m,14	410.184.324	341.599.897	248.590.573	Third parties
Akumulasi penyusutan		(159.540.417)	(121.251.460)	(70.376.613)	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai		250.643.907	220.348.437	178.213.960	Allowance for impairment loss
Nilai buku - neto		250.643.907	188.692.010	178.213.960	Book value - Net
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp501.276.224, Rp375.932.668 dan Rp288.246.164 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2o,2p,15	2.297.070.118	868.254.573	422.599.868	PREMISES AND EQUIPMENT - net of accumulated depreciation of Rp501,276,224, Rp375,932,668 and Rp288,246,164 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
ASET PAJAK TANGGUHAN - NETO	2ac,22d	131.616.304	109.520.777	109.509.007	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET LAIN-LAIN - NETO	2q,2r,2s 16,22	1.674.836.644	1.139.539.914	549.604.992	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET		62.413.310.135	53.723.978.628	44.205.554.301	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
 As of December 31, 2014
 (Expressed in thousands Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 (Disajikan kembali, lihat catatan 50)/ (As restated, see Note 50)	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012 (Disajikan kembali, lihat catatan 50)/ (As restated, see Note 50)	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	2t,17	115.568.297	57.643.404	116.986.769	LIABILITIES DUE IMMEDIATELY
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	18	125.921.815	75.309.644	73.571.471	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
SIMPANAN	2b,2u,19,40				DEPOSITS
Giro <i>wadiah</i>					<i>Wadiah demand deposits</i>
Pihak ketiga		4.287.159.241	4.814.066.813	4.938.326.005	Third parties
Pihak berelasi		19.768.343	17.479.736	24.022.628	Related parties
Jumlah		4.306.927.584	4.831.546.549	4.962.348.633	Total
Tabungan <i>wadiah</i> - pihak ketiga		1.446.785.945	1.037.595.837	987.514.163	<i>Wadiah saving deposits-third parties</i>
Deposito <i>wakalah</i> - pihak ketiga		317.056.000	425.950.000	305.508.750	<i>Wakalah deposits - third parties</i>
Jumlah		6.070.769.529	6.295.092.386	6.255.371.546	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2v,20	51.124.515	129.962.285	183.941.798	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	2k,13	727.496.566	1.366.907.363	252.330.545	ACCEPTANCES PAYABLE
PINJAMAN YANG DITERIMA	21	1.886.000.000	1.506.000.000	911.530.817	FUND BORROWINGS
UTANG PAJAK	2ac,22	59.375.449	51.670.220	80.293.255	TAXES PAYABLE
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2b,23	14.498.443	12.663.226	9.068.273	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA	2b,2ab 24,40	134.412.841	90.874.534	68.383.180	ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFIT
LIABILITAS LAIN-LAIN	2b,25,40	277.975.411	289.563.844	164.009.947	OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		9.463.142.866	9.875.686.906	8.115.487.601	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER	2w,26				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
BUKAN BANK					NON-BANKS
Giro <i>mudharabah</i>		743.764.416	447.247.651	-	<i>Mudharabah demand deposits</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>					<i>Mudharabah savings deposits</i>
Pihak ketiga		13.316.002.946	10.828.431.004	8.361.276.970	Third parties
Pihak berelasi	2b,40	5.318.954	5.041.442	5.125.068	Related parties
Jumlah		13.321.321.900	10.833.472.446	8.366.402.038	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
 As of December 31, 2014
 (Expressed in thousands Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 (Disajikan kembali, lihat catatan 50)/ (As restated, see Note 50)	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012 (Disajikan kembali, lihat catatan 50)/ (As restated, see Note 50)	
DANA SYIRKAH					TEMPORARY
TEMPORER (lanjutan)	2w,26				SYIRKAH FUNDS (continued)
BUKAN BANK (lanjutan)					NON-BANKS (continued)
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>					<i>Mudharabah time deposits</i>
Pihak ketiga		30.973.451.194	24.019.442.229	20.090.207.814	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2b,40	96.965.563	195.104.707	191.848.944	<i>Related parties</i>
Jumlah		31.070.416.757	24.214.546.936	20.282.056.758	<i>Total</i>
Jumlah dana <i>syirkah</i> temporer dari bukan bank		45.135.503.073	35.495.267.033	28.648.458.796	<i>Total temporary syirkah funds from non banks</i>
BANK					BANK
Giro <i>mudharabah</i>		170.853.433	382.253.904	-	<i>Mudharabah demand deposits</i>
Tabungan <i>mudharabah</i> (ummat)		328.266.541	107.804.238	89.102.434	<i>Mudharabah saving deposits (ummat)</i>
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>		1.791.592.337	2.741.759.648	4.429.374.841	<i>Mudharabah time deposits</i>
		2.290.712.311	3.231.817.790	4.518.477.275	
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	2w,26				SECURITIES ISSUED
Sukuk <i>mudharabah</i> subordinasi		1.500.000.000	1.500.000.000	1.114.000.000	<i>Subordinated mudharabah sukuk</i>
Sertifikat investasi <i>mudharabah</i> antar bank		-	300.000.000	-	<i>Certificate of interbank mudharabah investment</i>
		1.500.000.000	1.800.000.000	1.114.000.000	
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		48.926.215.384	40.527.084.823	34.280.936.071	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham seri A dan Rp100 per saham seri B					<i>Share capital - par value of Rp200 for series A shares and Rp100 for series B shares</i>
Modal dasar - 826.649.175 saham seri A dan 28.346.701.650 saham seri B					<i>Authorized - 826,649,175 series A shares and 28,346,701,650 series B shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 826.649.175 saham seri A dan 9.381.053.160 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan 826.649.175 saham Seri A dan 6.565.135.275 Saham seri B tahun pada tanggal 1 Januari 2013/ 31 Desember 2012	27	1.103.435.151	1.103.435.151	821.843.363	<i>Issued and fully paid - 826,649,175 series A shares and 9,381,053,160 series B shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively and 826,649,175 series A shares and 6,565,135,275 series B shares as of January 1, 2013/ December 31, 2012</i>
Tambahan modal disetor	2x,28	1.578.925.257	1.578.925.257	513.731.161	<i>Additional paid-in capital</i>
Pendapatan komprehensif lain	7,15	656.957.245	1.666.862	1.520.814	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba	29	684.634.232	637.179.629	472.035.291	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS		4.023.951.885	3.321.206.899	1.809.130.629	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		62.413.310.135	53.723.978.628	44.205.554.301	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
December 31, 2014
 (Expressed in thousands Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
 Year ended December 31,

	Catatan/ Notes	2014	2013 (Disajikan kembali, lihat Catatan 50/ As restated, see Note 50)	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2y,30			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari bagi hasil		2.389.316.763	1.954.114.232	Income from revenue sharing
Pendapatan dari penjualan		2.331.895.389	2.010.615.048	Income from sales
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - neto		32.541.789	31.776.412	Income from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya		461.109.111	337.647.279	Other main operating income
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai <i>mudharib</i>		5.214.863.052	4.334.152.971	Total revenue from fund management as <i>mudharib</i>
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2z,31	(3.352.238.618)	(2.163.143.738)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		1.862.624.434	2.171.009.233	BANK'S SHARE IN REVENUE SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2aa,32	313.514.925	382.453.067	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Karyawan	33	(860.391.877)	(754.058.623)	Employee
Umum dan administrasi	34	(830.997.374)	(739.625.171)	General and administrative
Bonus giro <i>wadiah</i>		(27.601.845)	(56.864.143)	Bonus on <i>wadiah</i> demand deposits
Lain-lain	36	(116.958.361)	(105.224.591)	Others
Jumlah beban usaha		(1.835.949.457)	(1.655.772.528)	Total operating expenses
BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF	35	(173.128.412)	(663.222.810)	PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON EARNING AND NON-EARNING ASSETS
(KERUGIAN) KEUNTUNGAN SELISIH KURS		(19.209.006)	58.920.820	(LOSS) GAIN ON FOREIGN EXCHANGES
LABA USAHA		147.852.484	293.387.782	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan non operasional	37	10.138.280	17.900.454	Non operating income
Beban non operasional	38	(61.270.963)	(71.937.636)	Non operating expense
Beban non operasional - Neto		(51.132.683)	(54.037.182)	Non operating expense - net
LABA SEBELUM PAJAK		96.719.801	239.350.600	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2ac,22	(39.546.454)	(74.206.282)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH		57.173.347	165.144.318	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

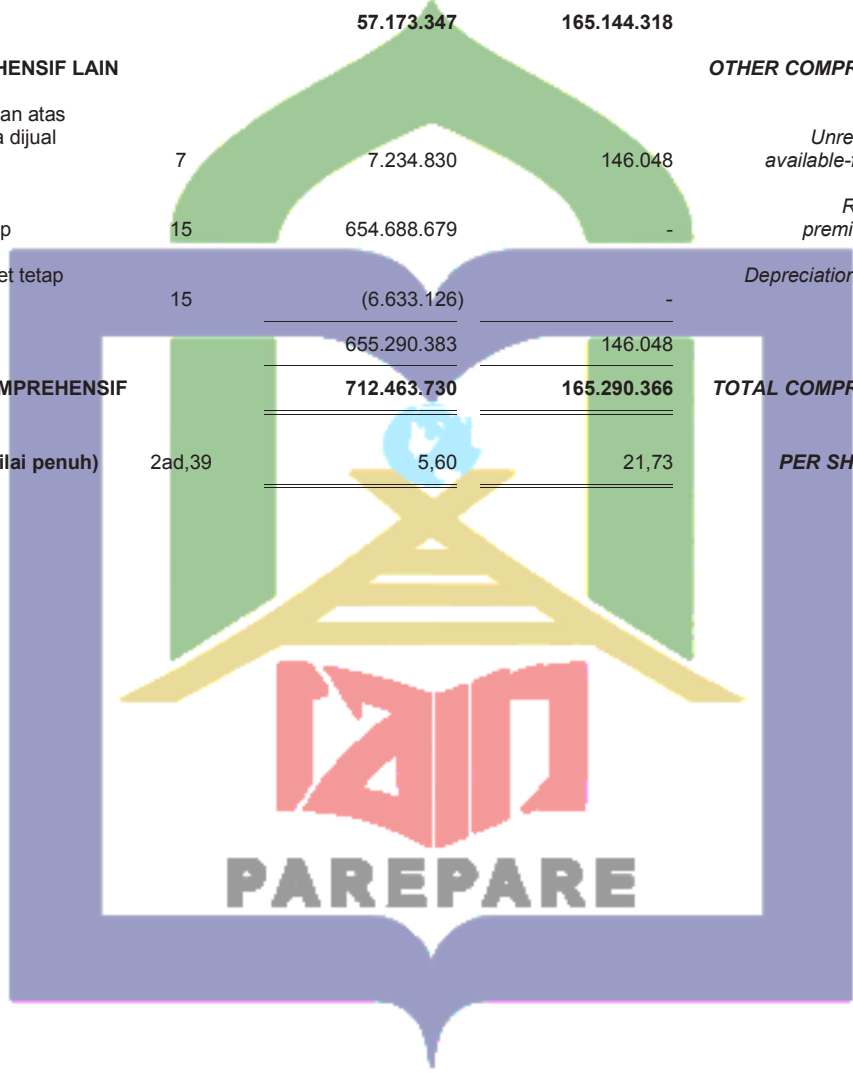
The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
 Year ended December 31,

	Catatan/ Notes	2014	2013 (Disajikan kembali, lihat Catatan 50/ As restated, see Note 50)	
LABA BERSIH		57.173.347	165.144.318	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan nilai aset keuangan atas reksadana yang tersedia dijual yang belum direalisasi	7	7.234.830	146.048	Unrealized gain in value of available-for-sale mutual fund
Penilaian kembali aset tetap	15	654.688.679	-	Revaluation surplus on premises and equipment
Pengalihan penyusutan aset tetap dari surplus revaluasi	15	(6.633.126)	-	Depreciation transfer for premises and equipment
Jumlah		655.290.383	146.048	Total
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF		712.463.730	165.290.366	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (dalam nilai penuh)	2ad,39	5,60	21,73	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amount)



Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014 ¹⁾	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ¹⁾	
ASET					ASSETS
KAS	2a,3	1.194.367.912	1.146.487.527	998.945.042	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a,2d,4	5.346.205.802	8.556.993.155	4.899.469.818	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2c,2d,5				CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		1.335.160.189	970.114.538	670.502.302	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.176.258)	(1.553.491)	(2.441.041)	Allowance for impairment losses
Neto		1.333.983.931	968.561.047	668.061.261	Net
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2c,2f,6				PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		23.290.313	95.500.313	26.952.813	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(545.581)	(236.000)	(681.368)	Allowance for impairment losses
Neto		22.744.732	95.264.313	26.271.445	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	2c,2g,7				INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES
Termasuk premium/diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp23.873.312, Rp35.299.039 dan Rp96.061.103 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					Including unamortized premium/ discount amounted to Rp23,873,312, Rp35,299,039 and Rp96,061,103 as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Pihak ketiga		4.509.593.754	4.927.225.165	3.596.552.924	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.000.000)	(5.000.000)	(12.670.372)	Allowance for impairment of losses
Neto		4.504.593.754	4.922.225.165	3.583.882.552	Net
PIUTANG	2b,2c,2h 8,40				RECEIVABLES
Piutang <i>murabahah</i> - setelah dikurangi pendapatan margin ditangguhkan masing-masing sebesar Rp6.092.508.337, Rp7.153.185.817 dan Rp6.326.035.776 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					<i>Murabahah</i> receivables - net of deferred margin Rp6,092,508,337, Rp7,153,185,817 and Rp6,326,035,776 as of December 31, 2015, 2014 and January 1 2014/, December 31, 2013, respectively
Pihak ketiga		18.224.261.732	20.572.003.849	19.869.997.493	Third parties
Pihak berelasi		43.098.602	39.220.346	37.342.966	Related parties
Jumlah		18.267.360.334	20.611.224.195	19.907.340.459	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(952.868.087)	(439.077.857)	(541.127.471)	Allowance for impairment losses
Neto		17.314.492.247	20.172.146.338	19.366.212.988	Net

¹⁾ Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

¹⁾ As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014 ^{*)}	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ^{*)}	
PIUTANG (lanjutan)					RECEIVABLES (Continued)
Piutang <i>istishna</i> - setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp2.101.541, Rp4.032.480 dan Rp6.712.870 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					<i>Istishna receivables - net of deferred margin income of Rp2.101.541, Rp4.032.480 and Rp6.712.870, as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively</i>
Pihak ketiga		8.447.523	14.718.006	22.259.344	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(84.475)	(147.180)	(222.593)	Allowance for impairment losses
Neto		8.363.048	14.570.826	22.036.751	Net
Piutang <i>ijarah</i>					<i>Ijarah receivables</i>
Pihak ketiga		28.604.257	28.646.831	14.294.207	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.864.855)	(2.343.454)	(142.942)	Allowance for impairment losses
Neto		26.739.402	26.303.377	14.151.265	Net
JUMLAH PIUTANG		18.304.412.114	20.654.589.032	19.943.894.010	TOTAL RECEIVABLES
Cadangan kerugian penurunan Nilai		(954.817.417)	(441.568.491)	(541.493.006)	Allowance for impairment losses
Neto		17.349.594.697	20.213.020.541	19.402.401.004	Net
PINJAMAN QARDH	2b, 2c, 2i, 9, 40				FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		239.827.453	143.156.194	427.596.951	Third parties
Pihak berelasi		420.428	658.740	411.272	Related parties
Jumlah		240.247.881	143.814.934	428.008.223	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(9.670.399)	(16.360.334)	(7.372.487)	Allowance for impairment losses
Neto		230.577.482	127.454.600	420.635.736	Net
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2b, 2c, 2j 10, 40				MUDHARABAH FINANCING
Pihak ketiga		1.145.524.771	1.804.550.646	2.223.381.624	Third parties
Pihak berelasi		1.356.702	4.319.269	38.744.900	Related parties
Jumlah		1.146.881.473	1.808.869.915	2.262.126.524	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(94.162.976)	(85.251.277)	(141.907.521)	Allowance for impairment losses
Neto		1.052.718.497	1.723.618.638	2.120.219.003	Net
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2b, 2c, 2j 11, 40				MUSYARAKAH FINANCING
Pihak ketiga		20.740.628.643	20.242.528.959	18.952.708.860	Third parties
Pihak berelasi		67.759.180	14.921.490	25.571.837	Related parties
Jumlah		20.808.387.823	20.257.450.449	18.978.280.697	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(615.960.483)	(707.925.414)	(1.072.374.391)	Allowance for impairment losses
Neto		20.192.427.340	19.549.525.035	17.905.906.306	Net

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
 As of December 31, 2015
 (Expressed in thousands Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014 ^{*)}	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ^{*)}	
PENYERTAAN SAHAM	2c, 2l, 12, 40	28.970.217	28.496.575	39.459.238	INVESTMENT IN SHARES
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(394.592)	Allowance for impairment losses
Neto		28.970.217	28.496.575	39.064.646	Net
TAGIHAN AKSEPTASI	2c, 2k, 13	515.497.169	727.496.566	1.366.907.363	ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak ketiga					Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(146.792)	-	(14.536.966)	Allowance for impairment losses
Neto		515.350.377	727.496.566	1.352.370.397	Net
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2m, 14	282.462.624	410.184.324	341.599.897	ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH
Pihak ketiga		(47.636.835)	(159.540.417)	(121.251.460)	Third parties
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
		234.825.789	250.643.907	220.348.437	
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(31.656.427)	Allowance for impairment loss
Nilai buku - neto		234.825.789	250.643.907	188.692.010	Book value - Net
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp695.884.374, Rp501.276.224 dan Rp375.932.668 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2o, 2p, 15	2.394.218.133	2.297.070.118	868.254.573	PREMISES AND EQUIPMENT - Net of accumulated depreciation of Rp695,884,374, Rp501,276,224 and Rp375,932,668 as of December 31, 2015, 2014 and as of January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto	2ac, 22d	150.507.468	160.495.865	125.169.651	DEFERRED TAX ASSETS - Net
ASET LAIN-LAIN - Neto	2q, 2r, 2s 16, 22	2.621.501.836	1.674.836.644	1.139.563.876	OTHER ASSETS - Net
JUMLAH ASET		57.172.587.967	62.442.189.696	53.738.907.320	TOTAL ASSETS

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014 ¹⁾	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ¹⁾	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	2t,17	178.661.201	115.568.297	57.643.404	LIABILITIES DUE IMMEDIATELY
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	18	82.088.950	125.921.815	75.309.644	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
SIMPANAN	2b,2u,19,40				DEPOSITS
Giro wadiah					Wadiah demand deposits
Pihak ketiga		3.666.085.216	4.287.159.241	4.814.066.812	Third parties
Pihak berelasi		30.074.545	19.768.343	17.479.736	Related parties
Jumlah		3.696.159.761	4.306.927.584	4.831.546.548	Total
Tabungan wadiah - pihak ketiga		1.955.720.692	1.446.785.945	1.037.595.837	Wadiah saving deposits-third parties
Deposito wakalah - pihak ketiga		-	317.056.000	424.570.000	Wakalah deposits - third parties
Jumlah		5.651.880.453	6.070.769.529	6.293.712.385	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2v,20	51.062.583	51.124.515	129.962.285	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	2k,13	515.497.169	727.496.566	1.366.907.363	ACCEPTANCES PAYABLE
PINJAMAN YANG DITERIMA	2n,21	1.804.925.000	1.886.000.000	1.506.000.000	FUND BORROWINGS
UTANG PAJAK	2ac,22	59.999.741	59.375.449	51.670.220	TAXES PAYABLE
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2b,23	10.004.147	14.498.443	12.663.226	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA	2b,2ab 24,40	204.708.573	258.832.776	155.136.893	ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFIT
LIABILITAS LAIN-LAIN	2b, 25,40	393.269.369	277.975.410	289.543.662	OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		8.952.097.186	9.587.562.800	9.938.549.082	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER	2w,26				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
BUKAN BANK					NON-BANKS
Giro mudharabah		1.176.037.646	743.764.416	447.247.651	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah					Mudharabah savings deposits
Pihak ketiga		10.491.708.923	13.316.002.946	10.828.431.004	Third parties
Pihak berelasi	2b,40	6.994.023	5.318.954	5.041.442	Related parties
Jumlah		10.498.702.946	13.321.321.900	10.833.472.446	Total
Deposito berjangka mudharabah					Mudharabah time deposits
Pihak ketiga		27.623.129.527	30.973.451.194	24.020.122.230	Third parties
Pihak berelasi	2b,40	127.901.648	96.965.563	195.104.707	Related parties
Jumlah		27.751.031.175	31.070.416.757	24.215.226.937	Total
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank		39.425.771.767	45.135.503.073	35.495.947.034	Total temporary syirkah funds from non banks

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
 As of December 31, 2015
 (Expressed in thousands Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember December 31, 2014 ^{*)}	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ^{*)}	
DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)	2w,26				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)
BANK					BANK
Giro mudharabah		109.781.418	170.853.433	382.253.904	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah (ummat)		310.475.939	328.266.541	107.804.238	Mudharabah saving deposits (ummat)
Deposito berjangka mudharabah		3.198.897.774	1.791.592.337	2.741.759.648	Mudharabah time deposits
		<u>3.619.155.131</u>	<u>2.290.712.311</u>	<u>3.231.817.790</u>	
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	2w,26				SECURITIES ISSUED
Sukuk mudharabah subordinasi		1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000	Subordinated mudharabah sukuk
Sertifikat investasi mudharabah antar bank		125.000.000	-	300.000.000	Certificate of interbank mudharabah investment
		<u>1.625.000.000</u>	<u>1.500.000.000</u>	<u>1.800.000.000</u>	
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>44.669.926.898</u>	<u>48.926.215.384</u>	<u>40.527.764.824</u>	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham seri A dan Rp100 per saham seri B					Share capital - par value of Rp200 for series A shares and Rp100 for series B shares
Modal dasar - 826.649.175 saham seri A dan 28.346.701.650 saham seri B					Authorized - 826,649,175 series A shares and 28,346,701,650 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 826.649.175 saham seri A dan 9.381.053.160 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	27	1.103.435.151	1.103.435.151	1.103.435.151	Issued and fully paid capital - 826,649,175 series A shares and 9,381,053,160 series B shares as of December 31, 2015 and 2014 and as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan modal disetor	2x,28	1.578.925.257	1.578.925.257	1.578.925.257	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak	24	(32.885.839)	(94.818.411)	(47.956.881)	Gain (loss) from remeasurement of defined benefit plan - net off tax
Laba yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual	7	388.527	6.676.269	1.250.147	Unrealized gain from available-for-sale securities
Surplus revaluasi atas aset tetap - setelah pajak	15	610.106.817	648.055.553	-	Revaluation surplus on premises and equipment - net of tax
Saldo laba	29	290.593.970	686.137.693	636.939.740	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		<u>3.550.563.883</u>	<u>3.928.411.512</u>	<u>3.272.593.414</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>57.172.587.967</u>	<u>62.442.189.696</u>	<u>53.738.907.320</u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
December 31, 2015
 (Expressed in thousands Rupiah,
 unless otherwise stated)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2015	2014 ^{*)}	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2y,30			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari bagi hasil		2.340.697.779	2.389.316.763	Income from revenue sharing
Pendapatan dari penjualan		2.137.453.548	2.331.895.389	Income from sales
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - neto		29.952.459	32.541.789	Income from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya		441.255.793	461.109.111	Other main operating income
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai <i>mudharib</i>		4.949.359.579	5.214.863.052	Total revenue from fund management as <i>mudharib</i>
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2z,31	(2.853.894.100)	(3.352.238.618)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		2.095.465.479	1.862.624.434	BANK'S SHARE IN REVENUE SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2aa,32	311.893.892	313.514.925	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	34	(952.700.467)	(830.997.374)	General and administrative
Karyawan	33	(924.521.476)	(858.067.414)	Employee
Bonus giro <i>wadiah</i>		(19.678.590)	(27.601.845)	Bonus on <i>wadiah</i> demand deposits
Lain-lain	36	(114.529.520)	(116.958.361)	Others
Jumlah beban usaha		(2.011.430.053)	(1.833.624.994)	Total operating expenses
BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF	35	(253.172.525)	(173.128.412)	PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON EARNING AND NON-EARNING ASSETS
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) SELISIH KURS		24.376.001	(19.209.006)	GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGES
LABA USAHA		167.132.794	150.176.947	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan non operasional	37	5.351.293	10.138.280	Non operating income
Beban non operasional	38	(63.574.249)	(61.270.963)	Non operating expense
Beban non operasional - Neto		(58.222.956)	(51.132.683)	Non operating expense - net
LABA SEBELUM PAJAK		108.909.838	99.044.264	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2ac,22	(34.417.650)	(40.127.570)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH		74.492.188	58.916.694	NET INCOME

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
Catatan/ Notes	2015	2014 ^{*)}	
LABA BERSIH	74.492.188	58.916.694	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	82.576.763	(62.482.040)	Remeasurement on defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(20.644.191)	15.620.510	Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will be reclassified to profit or loss
Kenaikan nilai aset keuangan atas reksadana yang tersedia dijual yang belum direalisasi	7 (8.383.656)	7.234.830	Unrealized gain in value of available-for-sale mutual fund
Penilaian kembali aset tetap	15 26.985.411	727.431.865	Revaluation surplus on premises and equipment
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(4.650.439)	(74.551.893)	Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah laba komprehensif lain bersih setelah pajak	75.883.888	613.253.272	Total other comprehensive income net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	150.376.076	672.169.966	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam nilai penuh)	2ad,39 7,30	5,77	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amonut)

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

R.1.1/003-GA/BMI/02/17

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in thousands of Indonesian Rupiah
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2016	31 Desember/ December 31 2015*)	31 Desember 1 Januari / December 31, 2014/ January 1, 2015*)	
ASET					ASSET
KAS	2.a, 3	891.776.140	1.194.367.912	1.146.487.527	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2.d, 4	5.372.595.880	5.346.205.802	8.556.993.155	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN					CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga	2.e, 5	820.477.299	1.335.160.189	970.114.538	Third Parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(1.107.440)	(1.176.258)	(1.553.491)	Allowance for impairment losses
Neto		819.369.859	1.333.983.931	968.561.047	Net
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2.f, 6				PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		25.824.793	23.290.313	95.500.313	Third Parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(545.581)	(545.581)	(236.000)	Allowance for impairment losses
Neto		25.279.212	22.744.732	95.264.313	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	2.g, 7				INVESTMENTS IN SECURITIES
Pihak ketiga		3.836.311.720	4.509.593.754	4.927.225.165	Third Parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(5.000.000)	(5.000.000)	(5.000.000)	Allowance for impairment losses
Neto		3.831.311.720	4.504.593.754	4.922.225.165	Net
SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJIAN DI JUAL KEMBALI	2.l, 8	402.325.568	-	-	SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESSELL
PIUTANG	2.h, 9				RECEIVABLES
Piutang <i>murabahah</i> - setelah dikurangi margin ditangguhkan sebesar Rp 5.837.763.491 tahun 2016, Rp 6.092.508.337 tahun 2015, dan Rp 7.153.185.817 tahun 2014					Murabahah receivables - net of deferred margin income amounting to Rp 5,837,763,491 in 2016 and Rp 6,092,508,337 in 2015 and Rp 7,153,185,817 in 2014
Pihak ketiga		17.470.324.097	18.224.261.732	20.572.003.849	Third parties
Pihak berelasi		6.294.800	43.098.602	39.220.346	Related parties
Jumlah		17.476.618.897	18.267.360.334	20.611.224.195	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(610.532.581)	(952.868.087)	(439.077.857)	Allowance for impairment losses
Neto		16.866.086.316	17.314.492.247	20.172.146.338	Net
Piutang <i>Istishna</i> - setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 1.178.388 tahun 2016, Rp 2.101.541 tahun 2015 dan Rp 4.032.480 tahun 2014					Istishna receivable - net of deferred margin income of Rp 1,178,388 in 2016, Rp 2,101,541 in 2015 and Rp 4,032,480 in 2014
Pihak ketiga		5.288.241	8.447.523	14.718.006	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(52.882)	(84.475)	(147.180)	Allowance for impairment losses
Neto		5.235.359	8.363.048	14.570.826	Net
Piutang <i>Ijarah</i>					Ijarah receivables
Pihak ketiga		39.971.173	28.604.257	28.646.831	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(9.055.630)	(1.864.855)	(2.343.454)	Allowance for impairment losses
Neto		30.915.543	26.739.402	26.303.377	Net
JUMLAH PIUTANG		17.521.878.311	18.304.412.114	20.654.589.032	TOTAL RECEIVABLES
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(619.641.093)	(954.817.417)	(441.568.491)	Allowance for impairment losses
Neto		16.902.237.218	17.349.594.697	20.213.020.541	Net
PINJAMAN QARDH	2.i, 10				FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		580.685.827	239.827.453	143.156.194	Third parties
Pihak berelasi		30.333	420.428	658.740	Related parties
Jumlah		580.716.160	240.247.881	143.814.934	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(31.546.057)	(9.670.399)	(16.360.334)	Allowance for impairment losses
Neto		549.170.103	230.577.482	127.454.600	Net
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2.j, 11				MUDHARABAH FINANCING
Pihak ketiga		827.939.135	1.145.524.771	1.804.550.646	Third parties
Pihak berelasi		821.619	1.356.702	4.319.269	Related parties
Jumlah		828.760.754	1.146.881.473	1.808.869.915	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(34.541.054)	(94.162.976)	(85.251.277)	Allowance for impairment losses
Neto		794.219.700	1.052.718.497	1.723.618.638	Net
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2.j, 12				MUSYARAKAH FINANCING
Pihak ketiga		20.739.451.223	20.740.628.643	20.242.528.959	Third parties
Pihak berelasi		161.331.303	67.759.180	14.921.490	Related parties
Jumlah		20.900.782.526	20.808.387.823	20.257.450.449	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(775.513.303)	(615.960.483)	(707.925.414)	Allowance for impairment losses
Neto		20.125.269.223	20.192.427.340	19.549.525.035	Net
PENYERTAAN SAHAM	2.m, 13				INVESTMENT IN SHARES
Cadangan Kerugian penurunan nilai		-	-	-	Allowance for impairment losses
Neto		29.968.375	28.970.217	28.496.575	Net

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 51)

*) As restated (Note 51)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of financial statements

R.1.1/003-GA/BMI/02/17

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS OF DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in thousands of Indonesian Rupiah
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2016	31 Desember/ December 31 2015*)	31 Desember 1 Januari / December 31, 2014/ January 1, 2015*)	
TAGIHAN AKSEPTASI	2.k, 14				ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak ketiga		707.027.562	515.497.169	727.496.566	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(7.070.276)	(146.792)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah		699.957.286	515.350.377	727.496.566	Total
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2.n, 15				ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH
Pihak ketiga		256.369.009	282.462.624	410.184.324	Third parties
Akumulasi penyusutan		(38.060.089)	(47.636.837)	(159.540.417)	Accumulated depreciation
Jumlah		218.308.920	234.825.787	250.643.907	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		-	-	-	Allowance for impairment losses
Nilai buku - neto		218.308.920	234.825.787	250.643.907	Book value - net
ASET TETAP	2.o, 16				PREMISES AND EQUIPMENT
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 938.621.676 tahun 2016, Rp 787.203.388 tahun 2015 dan Rp 501.276.224 tahun 2014		2.638.164.741	2.485.103.360	2.297.070.118	net of accumulated depreciation of Rp 938,621,676 in 2016, Rp 787,203,388 in 2015 and Rp 501,276,224 in 2014
ASET PAJAK TANGGUHAN	2.ag, 23.d	114.884.886	118.536.214	128.524.611	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN - NETO	17	2.371.558.674	2.530.616.611	1.674.836.644	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET		55.786.397.505	57.140.616.713	62.410.218.442	TOTAL ASSET

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 51)

*) As restated (Note 51)

R.1.1/003-GA/BMI/02/17

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS OF DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in thousands of Indonesian Rupiah
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2016	31 Desember/ December 31 2015*)	31 Desember 1 Januari / December 31, 2014/ January 1, 2015*)	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND STOCKHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	2.u, 18	175.053.269	178.661.201	115.568.297	LIABILITIES DUE IMMEDIATELY
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	19	55.763.007	82.088.950	125.921.815	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
SIMPANAN	2.v, 20				DEPOSITS
Giro wadiah					Wadiah demand deposits
Pihak ketiga		3.253.490.935	3.666.085.216	4.287.159.241	Third parties
Pihak berelasi		21.347.225	30.074.545	19.768.343	Related parties
Jumlah		3.274.838.160	3.696.159.761	4.306.927.584	Total
Tabungan wadiah - pihak ketiga		2.238.617.326	1.955.720.692	1.446.785.945	Wadiah saving deposits - third parties
Deposito Wakalah - pihak ketiga		-	-	317.056.000	Wakalah deposits - third parties
Jumlah		5.513.455.486	5.651.880.453	6.070.769.529	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2.w, 21	127.976.079	51.062.583	51.124.515	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	2.k, 22	264.655.293	515.497.169	727.496.566	ACCEPTANCES PAYABLE
PINJAMAN YANG DITERIMA	22	2.669.202.675	1.804.925.000	1.886.000.000	FUND BORROWINGS
UTANG PAJAK	23	68.902.134	59.999.741	59.375.449	TAXES PAYABLE
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2.ag, 24	14.317.789	10.004.147	14.498.443	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	2.ac, 25	140.864.947	204.708.573	258.832.776	POST EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION
LIABILITAS LAIN-LAIN	26	446.565.339	393.269.369	277.975.410	OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		9.476.756.018	8.952.097.186	9.587.562.800	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER					TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank	2x, 27				Non-banks
Giro Mudharabah Non Bank		624.879.506	1.176.037.646	743.764.416	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah					Mudharabah savings deposits
Pihak ketiga		9.689.690.162	10.491.708.923	13.316.002.946	Third parties
Pihak berelasi		11.117.457	6.994.023	5.318.954	Related parties
Jumlah tabungan mudharabah		9.700.807.619	10.498.702.946	13.321.321.900	Total mudharabah savings deposits
Deposito mudharabah					Mudharabah time deposits
Pihak ketiga		25.793.317.188	27.623.129.527	30.973.451.194	Third parties
Pihak berelasi		287.460.295	127.901.648	96.965.563	Related parties
Jumlah deposito		26.080.777.483	27.751.031.175	31.070.416.757	Total mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank		36.406.464.608	39.425.771.767	45.135.503.073	Total temporary syirkah funds from non-banks
Bank					Banks
Giro Mudharabah Bank		248.711.626	109.781.418	170.853.433	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah		180.313.200	310.475.939	328.266.541	Mudharabah savings deposits
Deposito mudharabah		3.980.405.497	3.198.897.774	1.791.592.337	Mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer dari bank		4.409.430.323	3.619.155.131	2.290.712.311	Total temporary syirkah funds from banks
Surat Berharga Yang Diterbitkan					Securities Issued
Sukuk mudharabah subordinasi		1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000	Subordinated mudharabah bonds
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank		375.000.000	125.000.000	-	Interbank Mudharabah Investment
Jumlah Surat Berharga yang diterbitkan		1.875.000.000	1.625.000.000	1.500.000.000	Total of Securities Issued
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		42.690.894.931	44.669.926.898	48.926.215.384	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 51)

*) As restated (Note 51)

R.1.1/003-GA/BMI/02/17

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS OF DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in thousands of Indonesian Rupiah
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2016	31 Desember/ December 31 2015 ^{*)}	31 Desember 1 Januari / December 31, 2014/ January 1, 2015 ^{*)}	
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham seri A dan Rp 100 per saham seri B					Share Capital - par value of Rp 200 for series A shares and Rp 100 for series B shares
Modal dasar - 826.649.175 saham seri A dan 28.346.701.650 saham seri B					Authorized - 826,649,175 series A shares and 28,346,701 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 826.649.175 saham seri A dan 9.381.053.160 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan tanggal 1 Januari 2015/ 31 Desember 2014					Issued and fully paid - 826,649,175 series A shares and 9,381,053,160 series B shares as of December 31, 2016 and 2015 and as of January 1, 2015/ December 31, 2014
Tambahan modal disetor - bersih Keuntungan (Kerugian) pengukuran kembali program imbangan pasti - setelah pajak	1.c, 28 29	1.103.435.151 1.578.925.257	1.103.435.151 1.578.925.257	1.103.435.151 1.578.925.257	Additional paid-in capital-net
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan harga pasar efek tersedia untuk dijual (AFS)	25	88.374.324	63.027.924	1.095.352	Gain (loss) from remeasurement of defined benefit plan - net of tax
Surplus revaluasi atas aset tetap - setelah pajak	7	94.758	388.527	6.676.269	Unrealized gain from changes in fair value of available for sale Securities (AFS)
Saldo laba	16	604.697.022	610.106.817	648.055.553	Revaluation surplus on premises and equipment - net of tax
Jumlah Ekuitas	30	<u>243.220.044</u>	<u>162.708.953</u>	<u>558.252.676</u>	Retained earnings
		<u>3.618.746.556</u>	<u>3.518.592.629</u>	<u>3.896.440.258</u>	Total Stockholders' Equity
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>55.786.397.505</u>	<u>57.140.616.713</u>	<u>62.410.218.442</u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND STOCKHOLDERS' EQUITY

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 51)

*) As restated (Note 51)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 2016	31 Desember / December 2015*	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA	2.z, 31			REVENUE FROM FUND
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB				MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari penjualan		1.655.868.223	2.137.453.548	Revenue from sales
Pendapatan dari bagi hasil		1.734.277.433	2.340.697.779	Revenue sharing
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - bersih		47.650.881	29.952.459	Revenue from Ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya		363.254.446	441.255.793	Other Operating Revenue
Jumlah pendapatan bank sebagai mudharib		3.801.050.983	4.949.359.579	Total revenue from fund management as mudharib
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2.aa, 32	(2.302.327.838)	(2.853.894.100)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURNS OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		1.498.723.145	2.095.465.479	BANK'S SHARE IN REVENUE SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2.ab, 33	324.813.140	311.893.892	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	35	(743.975.523)	(952.700.467)	General and administrative
Karyawan	34	(880.811.834)	(924.521.476)	Employee
Bonus giro <i>wadiah</i>		(5.827.959)	(19.678.590)	Bonus on <i>wadiah</i> demand deposits
Lain-lain	37	(78.513.489)	(114.529.520)	Miscellaneous
Jumlah beban usaha		(1.709.128.805)	(2.011.430.053)	Total operating expenses
BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF	36	(46.998.554)	(253.172.525)	PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON EARNING AND NON-EARNING ASSETS
KEUNTUNGAN SELISIH KURS		18.357.542	24.376.001	GAIN ON FOREIGN EXCHANGES
LABA USAHA		85.766.468	167.132.794	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUE (EXPENSE)
Pendapatan Non Operasional	38	58.261.540	5.351.293	Non-Operating Revenue
Beban Non Operasional	39	(27.568.894)	(63.574.249)	Non-Operating Expense
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL- NETO		30.692.646	(58.222.956)	NON-OPERATING EXPENSE - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		116.459.114	108.909.838	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT BEBAN PAJAK	23			TAX EXPENSES
Pajak Kini		(29.849.170)	(58.821.435)	Current Tax
Pajak Tangguhan		(6.098.854)	24.403.785	Deferred Tax
		(35.948.024)	(34.417.650)	
LABA NETO		80.511.090	74.492.188	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHERS COMPREHENSIVE INCOME
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Penilaian kembali aset tetap	16	(7.213.060)	26.985.411	Revaluation surplus on premises and equipment
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	25	33.795.200	82.576.763	Remeasurement on defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(6.645.535)	(27.390.543)	Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Kenaikan nilai aset keuangan atas efek-efek yang tersedia dijual yang belum direalisasi	7	(391.692)	(8.383.656)	Unrealized gain in value of available-for-sale Marketable securities
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		97.923	2.095.914	Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah laba komprehensif lain bersih setelah pajak		19.642.836	75.883.888	Total other comprehensive income net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		100.153.926	150.376.076	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam nilai penuh)	2.ae, 40	7,89	7,30	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amount)

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 51)

*) As restated (Note 51)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of financial statements



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 935 /In.39/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA MAKASSAR
Cq. Kepala UPT2PT BKPM Prov. Sulawesi Selatan
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : TRI PUTRA
Tempat/Tgl. Lahir : TUNCUNG, 15 September 1994
NIM : 14.2300.079
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : PAJALELE, DESA BINAN 3A KARAENG, KEC. LEMBANG,
KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA MAKASSAR** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL DI BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2014-2016 "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

19 Juli 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Moh. Djunaidi



FEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4626/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Bank Muamalat Indonesia

di-
Tempat

Berdasarkan surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor : B 935/In.39/PP.00.9/07/2018 tanggal 19 Juli 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : TRI PUTRA
Nomor Pokok : 142300079
Program Studi : Perbankan Syariah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL DI BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2014-2016 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Agustus s/d 30 September 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 08 Agustus 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 08-08-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2l_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222



RIWAYAT HIDUP



Tri Putra, Lahir di Dusun Tuncung, Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Suawesi Selatan pada tanggal 15 September 1994. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Patonangi dan Warna. Memulai pendidikan di Sekolah Menengah Dasar (SD) 269 Lembang Tahun 2001-2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kalukku yang sekarang dikenal dengan SMPN 1 Sampaga Tahun 2006-2009. Selanjutnya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sampaga Tahun 2011-2014. Selanjutnya pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, terdaftar sebagai mahasiswa baru pada tahun 2014 dan akhirnya menyelesaikan pendidikan di IAIN Parepare pada tahun 2018.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis menyelesaikan studi sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi dengan judul : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL DI BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2014-2016.**